PENGGABUNGAN TEKNIK DAKWAH R. HENDRIK KUSWANTO

(*Hipnotherapy* Dan *Neuro Linguistic Programming)*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Umroatul Jannah
NIM. B01208015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JULI 2012

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Umroatul Jannah

NIM : B01208015

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Ds Sawoo RT 1 RW 1, Kutorejo, Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Juli 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
10DE7ABE100591819
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Umroatul Jannah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh; Umroatul Jannah (B01208015) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 2 Juli 2012

Pembimbing

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP.196812301993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Umroatul Jannah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2012

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP.196812301993031003

Sekertaris

H. Fahrur Rozi, S. Ag., M.H.I
NIP. 196906122006044018

Penguji I

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195712111990031001

Penguji II

Abdullah Sattar, S. Ag., M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

ABSTRAK

Umroatul Jannah, NIM B01208015, 2012. *Dakwah Melalui Penggabungan Hypnotherapy dan Neuro Linguistic Programming (Dakwah Pengembangan Alam Bawah Sadar R. Hndrik Kuswanto).*

Kata Kunci: Dakwah, *Hypnotherapy, Neuro Linguistic rogramming*

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Dakwah memiliki banyak cara, teknik, maupun media. Di era modern kini banyak para Ustad atau Kiyai menggunakan cara lain dalam dakwahnya, seperti facebook atau website yang dengan mudahnya bisa diakses oleh khalayak luas. Jadi bukan hanya dengan ceramah saja yang menjadi satu-satunya teknik berdakwah. Sama halnya yang dilakukan oleh R. Hendrik Kuswanto, yang merupakan *International Master of Trinner Neuro Linguistic Programming,* mengadakan *workshop hypnotherapy* dibeberapa Negara, diantara lain Singapore, Canada, Amerika, Australia, Hongkong, Japan, Brunai, dan Philiphines.

Peneliti mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Hal ini bertujuan untuk memaparkan suatu persoalan secara jelas dan akurat, sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif konstan atau analisis data dengan metode perbandingan tetap.

Dalam pengembangan alam bawah sadar, R. Hendrik Kuswanto memberikan pesan tentang hukum mental manusia. Setelah mengerti dengan hukum mental manusia, langkah selanjutnya ialah mengetahui kekuatan tersembunyi pada manusia, dan untuk menciptakan gardu epos (energi positif) tersebut, seseorang harus memahami potensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna.

Apabila peneliti mengkaitkan hubungan antara hukum mental manusia dengan kekuatan tersembunyi pada manusia, maka diperoleh; Seseorang akan menjadikan gardu epos yang kuat, dan hal itu akan tertanam secara permanen dalam benaknya dan menjadikan dirinya sebaga pribadi super.

Dalam pelatihan R. Hendrik Kuswanto mengkaitkan beberapa metode sehingga diperoleh; bahwa pada awalnya, materi pelatihan *Hypnotheraphy* disampaikan dengan metode *lecture* (presentasi), yang kemudian dilakukan secara mendalam dengan metode *hypnotherapy* dan *neuro linguistic proggramming.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING **02**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI **03**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN **04**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN **05**

ABSTRAKSI **06**

KATA PENGANTAR **07**

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 01

B. Rumusan Masalah 08

C. Tujuan Penelitian 08

D. Manfaat Penelitian 08

E. Koseptualitas 09

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka 15

1. Teknik 15
2. Dakwah 15
3. Teknik Dakwah 21

B. Teknik Dakwah Alam Bawah Sadar

1. Pengertian Dakwah Alam Bawah Sadar 29
2. Teknik Dakwah Penggabungan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* 31

C. Kajian Teori 34

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47

B. Subyek Penelitian 48

C. Jenis dan Sumber Data 51

D. Teknik Pengumpulan Data 54

E. Teknik Analisis Data 59

F. Teknik Keabsahan Data 61

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Seting Penelitian 65

1. Sejarah Lembaga *Hypnotherapy Medical School*..... 65
2. Struktur Lembaga *Hypnotherapy Medical School* ... 67
3. Profil Ustd. R. Hendrik Kuswanto 69

B. Penyajian Data 71

1. Teknik Dakwah Yang Digunakan R. Hendrik Kuswanto Pada *Workshop* / Seminar *Hypnotheraphy Medical School* 73

2. Pesan dakwah R. Hendrik Kuswanto pada *Workshop Hypnotherapy Medical School* 83

C. Analisis Data 90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 97

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknik merupakan keterampilan antara dzikir, pikir dan skill. Dzikir merupakan suatu cara atau media untuk menyebut/mengingat nama Allah, jadi semua bentuk aktivitas yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah dinamakan dzikir seperti shalat, tetapi lebih spesifik lagi dzikir dibatasi dengan kata mengingat Allah dengan lisan dan hati[1]. Sedangkan pikir adalah cara yang digunakan untuk memikirkan sesuatu yakni cara mengeluarkan keputusan hukum tentang sesuatu, berdasarkan kaidah tertentu yang diimani dan diyakini seseorang. Ketika seseorang memikirkan sesuatu untuk mengeluarkan keputusan hukum terhadapnya dengan menyandar kepada akidah Islam, maka aqliyah-nya merupakan 'aqliyah Islamiyah (pola pikir Islami). Jika tidak seperti itu, maka 'aqliyahnya merupakan 'aqliyah yang lain.[2] Makna dari skill atau keterampilan adalah kemampuan belajar untuk melakukan pra-ditentukan hasil sering dengan pengeluaran minimal waktu dan energi, atau keduanya.[3] Begitupun dengan dakwah yang memerlukan ketiga hal diatas.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat, dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi

---

[1] http://www.dzikir.org/
[2] http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2069643-definisi-pola-pikir-dan-pola
[3] http://en.wikipedia.org/wiki/Skill

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah, dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya, dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.[4]

Dalam kehidupan di tengah masyarakat, seringkali dakwah diartikan hanya seperti dalam hadits, ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya di hadapan khalayak luas untuk menerima pesan dakwah. Akhirnya, dakwah dipahami sebagai tugas ulama semata; bentuk dakwah hanya ceramah agama; dan mitra dakwah selalu terdiri banyak orang. Pemahaman yang tidak tepat ini telah diterima secara umum oleh masyarakat, maka dikemukakan beberapa fenomena dakwah yang lain. Dakwah bukan hanya ceramah agama yang dilakukan di masjid, atau kumpulan organisasi Islam saja, akan tetapi non muslim juga layak dan perlu untuk menerima pesan dakwah.

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah, dan juga bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama[5]. Dakwah memiliki banyak cara, teknik, maupun media. Di era modern kini banyak para Ustad atau Kiyai menggunakan cara lain dalam dakwahnya, seperti facebook atau website yang dengan mudahnya bisa diakses oleh khalayak luas. Jadi bukan hanya dengan

[4] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 37.
[5] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta; Kencana, 2004), hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah saja yang menjadi satu-satunya teknik berdakwah. Tetapi dakwah mengajak untuk hidup *fii sabilillah* yang memerlukan *hikmah, mau'idhotul khasanah dan mujadalah*. Sesuai dengan firman Allah QS. An Nahl : 125, dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dakwah bukaan cara mengajak saja, tetapi lebih dekat makna itu dengan cara hidup *fii sabilillah,*hidup *fii sabilillah* itu, *bil hikmah, mau'idhotul khasanah, mujadalah dan uswah khasanah.* Cara hidup yang diperlukan teknik mengajak orang untuk mau menjalankan hidup *fii sabilillah.* Seperti R. Hendrik Kuswanto, yang merupakan *International Master of Trinner Neuro Linguistic Programming,* mengadakan *workshop hypnotherapy* dibeberapa Negara, diantara lain Singapore, Canada, Amerika, Australia, Hongkong, Japan, Brunai, dan Philiphines. *Workshop* yang dilakukan di Indonesia diantaranya adalah di kota Surabaya, Bandung dan Banjarmasin Kalimantan Selatan, yang banyak dihadiri oleh masyarakat dari kalangan sosial tingkat atas, karena biaya untuk mengikuti pelatihan ini lumayan besar berkisar Rp. 3.5 Juta/orang, baik yang beragama Islam maupun non Islam.

Neuro Linguistic Programming mempelajari cara kita menyusun pengalaman subjektif, cara kita memikirkan tentang nilai-nilai dan kepercayaan, dan cara kita menciptakan kondisi emosional, dan cara kita membentuk dunia internal di dalam diri kita melalui pengalaman dan pemberian makna. Setiap kejadian tidak memiliki makna, kitalah yang memberikannya makna, dan lain orang mungkin akan memberikan makna yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda pada kejadian yang sama. Jadi, *Neuro Linguistic Programming* mempelajari pengalaman dari dalam.

Neuro Linguistic Programming dimulai dengan mempelajari komunikator terbaik dan telah berubah menjadi pelajaran komunikasi antar manusia yang sistematis. *Neuro Linguistic Programming* telah berkembang dengan bertambahnya berbagai sarana dan metode praktis yang dihasilkan dari memodelkan orang-orang yang luar biasa. Sarana-sarana ini digunakan secara international dalam bidang sport, bisnis, training, penjualan, hukum, pendidikan ataupun dalam bidang dakwah. Akan tetapi, *Neuro Linguistic Programming* lebih dari sekedar sekumpulan teknik. *Neuro Linguistic Programming* juga adalah cara berpikir, bentuk pemikiran yang di dasarkan pada keingintahuan, eksplorasi dan kesenangan.

Nama 'Neuro-Linguistic Programming' berasal dari tiga bidang yang digabungkan:

- N > Neurology = Pikiran dan bagaimana kita berpikir.
- L > Linguistics = Bagaimana kita menggunakan bahasa dan efeknya terhadap kita.
- P > Programming = Bagaimana kita menyusun aksi untuk mencapai tujuan.[6]

Berikut ini beberapa defenisi dari *Neuro Linguistic Programming* yang bisa menjadi petunjuk mengenai bidang ini:

[6]Ronny F. Ronodirdjo, *Unconscious Blitz Reading* hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Neuro Linguistic Programming* adalah pengaruh bahasa terhadap pikiran dan tindakan kita.
- *Neuro Linguistic Programming* adalah pelajaran sistematis dari komunikasi antar manusia.
- *Neuro Linguistic Programming* adalah metode untuk memodelkan keunggulan sehingga itu bisa ditiru.

Jadi *Neuro Linguistic Programming* adalah suatu model keunggulan manusia. Berisi suatu set teknik-teknik canggih dan attitude, untuk menggunakan keseluruhan dari sumber daya pikiran, mental, dan fisik.

Manusia menerima unit informasi melalui empat sumber.[7] Sumber pertama adalah lingkungan eksternal, yang mengirim unit informasi atau berita yang berhubungan dengan agama, music, pertunjukan televisi, pekerjaan, interaksi dengan orang lain, dan segala sesuatu yang berasal dari luar diri kita. Sumber kedua adalah tubuh kita sendiri, dalam bentuk tegangan otot, gerakan, aktifitas pencernaan, perasaan tegang pada tubuh, rasa sakit atau tidak nyaman.

Sumber ketiga adalah pikiran sadar yang menangani aspek berfikir logis, objektifitas, pengambilan keputusan, dan semua factor yang mempengaruhi kita secara sadar. Sumber keempat dan yang paling penting adalah pikiran bawah sadar yang menerima atau menolak unit informasi yang berasal dari doktrin agama, norma yang berlaku di masyarakat, latar balakang yang berhubungan dengan factor genetika, dan semua konflik yang masuk ke dalam pikiran sadar kita setiap hari.

---

[7] Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy The Art Of Subconscious Restructuring hal* 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam workshop R. Hendrik Kuswanto ini, Dia melakukan penggabungan antara *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programing.* Metode ini sesuai dengan disiplin ilmu komunikasi, dari praktek *Hypnotheraphy* dan *Neuro Linguistic Programming* R. Hendrik Kuswanto tersebut dapat diidentifikasikan sebagai aktivitas dakwah retorika. Karena pengertian dari retorika sendiri adalah teknik pembujuk rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan karakter pembicara, emosional dan argumen (logis), didalamnya terdapat peran seorang *da'i* yang memberikan pesan keislaman (R. Hendrik Kuswanto), *mad'u* (peserta workshop), pesan (tentang ketuhanan yang disampaikan *da'i*), serta terdapat metode dakwahnya yaitu dengan pengembangan alam bawah sadar. Karena ini adalah salah satu seni dalam komunikasi, sesuai dengan teori reduksi pegangan[8] yang artinya manusia sebagai sistem tegangan yang memperoleh kepuasan pada pengurangan ketegangan.[9] Teori ini bisa dilakukan dengan *Hypnotherapy. Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming*, bukan hanya dikaji secara *Psychology* tapi juga termasuk dalam kajian ilmu komunikasi. Karena adanya komunikan, komunikator dan message yang di sampaikan.

Teknik ini jarang sekali dilakukan, karena masih menjadi fenomena sosial bagi para masyarakat awam pada umumnya, yang menganggap *hipnosis* adalah hal yang mempunyai dampak negatif saja, seperti gendam dan lain sebagainya. Seperti halnya pisau yang dipakai oleh ibu rumah tangga, maka akan menjadi masakan yang lezat untuk dinikmati, lain halnya sama-sama

[8] Oleh DeFleur dan Ball-Rokeach
[9] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, hal 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pisau, akan tetapi dipakai oleh preman atau orang jahat, pasti akan menjadikan tindakan-tindakan kriminal yang berujung pada hukum atau penjara.

Selama ini fenomena *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* masih sedikit yang mengkaji apalagi meneliti. Hampir seluruh skripsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam khususnya konsentrasi Retorika IAIN Sunan Ampel Surabaya hanya meneliti meliputi metode ceramah atau diskusi, seperti skripsi berjudul " Ceramah Dialogis di Pondok Pesantren Hidayatullah , Studi Metode Dakwah KH. Miftahuddin di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya" ditulis oleh Adityo Nugroho pada tahun 2010. Serta judul "Studi Komparasi Tentang Dakwah Melalui Diskusi dan Ceramah terhadap Pengalaman Agama Islam Bagi Remaja di Dusun Mojoroto Balongpanggang Gresik" ditulis oleh Ainur Rohman yang sama-sama mengkaji tentang ceramah sebagai metode dakwah. Maka dari itu penulis mengambil judul ini untuk berbagi ilmu, jika *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* merupakan salah satu bentuk seni dalam berkomunikasi yang bisa menjadikan dampak yang positif dan merupakan jenis komunikasi persuasif karena tidak adanya paksaan dalam prosesnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah, bagaimana R. Hendrik Koswanto melakukan teknik penggabungan *Hypnotherapy dan Neuro Linguistic Programming?*

Untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini, akan saya dekati dengan pendekatan fenomenologi.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah R. Hendrik Kuswanto melalui pengembangan alam bawah sadar.

1. Untuk memahami teknik dakwah yang digunakan R. Hendrik Koswanto melalui penggabungan *Hypnotherapy Medical School.*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik
   a. Memberikan kecerdasan berfikir, serta menggugah kita tentang kedudukan ilmu pengetahuan secara utuh dan lengkap, guna diabdikan kepada kenyataan dan kebenaran.
   b. Memungkinkan kita untuk mengembangkan diri dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara kritis dan mandiri, khususnya bidang teknik komunikasi dan ilmu dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk mengetahui betapa pentingnya teknik pengembangan alam bawah sadar, sebagai upaya menumbuhkan kesadaran beragama dalam mengemban dakwah Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai evaluasi, sekaligus informasi untuk lebih meningkatkan lagi, kiprah dan peran dakwah kelompok *hypnotherapy* dalam rangka menebar energi positif pada masyarakat.

b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah perbendaharaan pada perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai referensi dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian serupa atau lanjutan.

E. Konseptualisasi

Untuk menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul yang tertera. Penulis mengemukakan definisi-definisi agar tidak terjadi salah penafsiran.

1. Teknik Dakwah

a. Teknik

Tehnik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Wina Sanjaya, 2007: 125). Tehnik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran motode dan tehnik-tehniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.

b. Dakwah

Moh. Ali Aziz, dalam buku Ilmu Dakwah, mengatakan "Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan".[10]

c. Teknik Dakwah

Cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode dalam penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.[11]

2. *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming*

a. *Hypnotherapy*

Hypnosis adalah seni komunikasi untuk meng-eksplorasi alam bawah sadar.[12] *Hypnosis* adalah suatu kondisi yang menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan kepada seseorang, di mana

[10] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ……hal. 11.
[11] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ……hal. 45.
[12] Indra Majid, *Pemahaman Dasar Hypnosis,* hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang dihipnotis bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, serta menerima sugesti dengan tanpa perlawanan. *Hypnosis* adalah teknik atau praktek dalam mempengaruhi orang lain untuk masuk ke dalam kondisi *trance hypnosis*. *Hypnosis* adalah suatu kondisi di mana perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas (daya terima saran) meningkat sangat tinggi. *Hypnosis* adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya, yandengan cara menurunkan gelombang otak dari Beta menjadi Alpha dan Theta. *Hypnosis* adalah seni komunikasi untuk meng-eksplorasi alam bawah sadar.

Hypnosis adalah kondisi kesadaran yang meningkat. Semua definisi di atas benar, karena menandakan salah satu atau beberapa gejala dari kondisi *hypnosis*. Akan tetapi apa yang diungkapkan diatas belum bisa mencerminkan apa yang paling unik dari hypnosis yang berbeda dari kondisi mental lain. Sebab itu, penulis memilih menggunakan definisi *hypnosis* yang dibuat oleh U.S. *Department of Education, Human Services Division*, dikatakan bahwa; *"Hypnosis is the bypass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking"* atau "*Hypnosis* adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti". Sedangkan *Hypnotherapy* adalah suatu aplikasi *Hypnosis* teknik terapi pengobatan menggunakan *hipnosis*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Neuro Linguistic Programming*

Neuro merujuk pada otak / pikiran, bagaimana kita mengorganisasikan kehidupan mental kita .*Linguistic* adalah mengenai bahasa, bagaimana kita menggunakan bahasa untuk mencipta makna dan pengaruhnya pada kehidupan kita. *Programming* adalah mengenai urutan proses mental yang berpengaruh atas perilaku dalam mencapai tujuan tertentu, dan bagaimana melakukan modifikasi atas proses mental itu.

Jadi *Neuro Linguistic Programming* adalah suatu model komunikasi keunggulan manusia. Berisi suatu set teknik-teknik canggih dan *attitude* untuk menggunakan keseluruhan dari sumberdaya pikiran, mental, dan fisik. *Neuro Linguistic Programming* memberikan kemampuan Anda untuk mengubah, mengadopsi, atau menghapuskan perilaku-perilaku sesuai keinginan Anda, dan memberikan kemampuan untuk memilih sendiri kondisi mental, emosional, dan kondisifisik.[13]

c. Alam Bawah sadar

Alam bawah sadar (Inggris: subconscious) adalah segi kehidupan mental manusia yang terpisah daripada alam kesadaran normal manusia dan yang tak dapat diingat atas dasar kehendaknya saja. Alam bawah sadar merupakan terjemahan bahasa Inggris dari subconscious; beberapa pustaka menyatakan sebagai unconscious

[13] Ronny F. Ronodirdjo, *Unconscious Blitz Reading,* hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang artinya tak sadar. Sebetulnya J.F. Herbert yang pertama-tama mengakui pentingnya peranan alam bawah sadar ini, akan tetapi barulah Freud dengan psikoanalisanya yang berhasil memberikan kedudukan pusat kepada alam bawah sadar ini dalam ikhtiarnya menjelaskan kegiatan mental manusia umumnya, dan gangguan-gangguan neurosis khususnya. Freud menganggap, bahwa alam bawah sadar ini berupa suatu daerah yang terbenam tetapi luas sekali dalam jiwa manusia, serta bertindak sebagai suatu sumber kekuatan yang dapat mencetuskan pelbagai dorongan dalam tingkah laku manusia. Alam bawah sadar ini dianggap mengandung dorongan-dorongan instink serta pelbagai pengalaman dan keinginan yang sosial tak akseptabel, yang oleh individu sendiri didesak hingga lupa (Inggris: repressed) agar tak diketahuinya secara sadar.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan, pembahasan pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, dan sub bab terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua dari skripsi ini adalah kerangka teori , bab ini berisi tentang Teknik Dakwah *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* yang akan yang akan dibahas secara detail di dalam sub bab, seperti, teknik, dakwah, teknik dakwah, *hypnotherapy,* dan *neuro linguistic programming.* Bab ini akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakhiri dengan membahas Teknik Dakwah *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* secara literer dan mencantumin penelitihan terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan.

Sedangkan dalam bab ketiga ini adalah metode penelitian, pembahasan pada bab ini meliputi : pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pada bab empat penyajian dan analisis data, bertemakan Teknik R. Hendrik Kuswanto dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga penyajian dan analisis datanya berisi yakni gambaran umum lembaga *Hypnotherapy Medical School,* profil R. Hendrik Kuswanto, penyajian data, dan analisis data tentang bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah R. Hendrik Kuswanto menggunakan gabungan antara *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming.*

Pada bab kelima ini adalah penutup yang merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi, yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Wina Sanjaya, 2007: 125). Tehnik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran motode dan tehnik-tehniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *dâ'a, yad'û, da'watan,* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak menjamu.[14] Menurut Toha Oemar, kata dakwah berarti seruan, ajakan, panggilan dan undangan.[15] Asal kata *dâ'a* mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakainya, dalam kalimat seperti yang terdapat dalam surat Yunus ayat 108 yang berbunyi :

---

[14]M.Yunus, *Kamus Bahasa Arab,* (Jakarta: Yayasan PenyelenggaraTerjemah Al-Qur'an, 1973), hal. 127.

[15]Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Widjaja, 1983), hal.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَكُمُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكُمۡۖ فَمَنِ ٱهۡتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهۡتَدِي لِنَفۡسِهِۦۖ
وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيۡهَاۖ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيۡكُم بِوَكِيلٖ ١٠٨

Artinya: *Katakanlah (Muhammad): "Wahai manusia! TeIah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barang siapa mendapat petunjuk, maka sebenarnya (petunjuk itu) untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Dan barang siapa sesat, sesungguhnya kesesatannya itu (mencelakakan) dirinya sendiri. Dan aku bukanlah pemelihara dirimu".* (QS. Yunus 10: 108).[16]

Dalam ayat di atas, dakwah mempunyai pengertian mengajak. Sedangkan menurut etimologi atau bahasa, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain:

a. Hamzah Ya'cub

   Menurut Hamzah Ya'cub istilah dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'watan* yang artinya ajakan, seruan, panggilan, atau undangan.[17]

b. Salahuddin Sanusi

   Menurut Salahuddin Sanusi, dakwah itu diambil perkataan yang artinya menyeru, mengajak kepada sesuatu.[18]

---

[16]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1984), hal. 220.

[17] Hamzah Ya'cub. *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership* (Bandung: CV Diponegoro, 1981), hal. 13.

[18] Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah* (Semarang: Ramadhani. 1964), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Farid Ma'ruf

Dakwah menurut logat adalah menyeru atau mengajak kepada sesuatu perkara, yakni kepadaKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Jadi dakwah menurut bahasa adalah seruan, ajakan, panggilan. Peneliti lebih cendrung kepada pendapat Farid Ma'ruf, yang lebih jelas mengungkapkan pengertian dakwah yaitu, menyeru, mengajak kepada kebaikan, kebenaran (ajaran Islam), karena istilah dakwah digunakan dalam menyebarkan agama Islam.

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata dakwah, seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 43:

لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِىٓ إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُۥ دَعْوَةٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَلَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَآ إِلَى ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱلْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apapun baik di dunia maupun di akhirat, dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka Itulah penghuni neraka.* (QS. Al-Mu'min 40:43).[19]

Dalam surat Ar-Rum ayat 25, Allah berfirman:

[19] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*……hal. 472.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ إِذَآ أَنتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).* (QS. Ar-Rum 30:25).[20]

Selanjutnya, dalam surat Yusuf ayat 33, Allah berfirman:

قَالَ رَبِّ ٱلسِّجْنُ أَحَبُّ إِلَىَّ مِمَّا يَدْعُونَنِىٓ إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّى كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَـٰهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."* (QS. Yusuf 12:33).[21]

Dalam ayat diatas, kata dakwah dalam surat Al-Mu'min ayat 43 berarti *seruan*, dalam surat Ar-Rum ayat 25 berarti *memanggil,* dan dalam surat Yusuf ayat 33 berarti *ajakan*. Pada ketiga ayat tersebut, maka dakwah menurut bahasa atau logat adalah seruan, ajakan, panggilan manusia ke jalan Allah Swt.

[20] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*……hal. 407.
[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*……hal. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara terminologi, dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Sedangkan menurut istilah para ahli, ada bermacam-macam pendapat, antara lain:

a. M. Isa Anshari

   Dakwah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia, agar menerima dan menyampaikan keyakinan pandangan hidup Islam.[22]

b. Arifin

   Dakwah adalah suatu ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana, dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok supaya timbul dalam dirinya, pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepada tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[23]

c. Zainuddin M.Z

   Dakwah adalah usaha memberikan jawaban Islam terhadap problem kehidupan yang dialami oleh ummat manusia, dimana dari usaha tersebut akan melahirkan kepada ajaran Islam yang diserukan oleh juru dakwah.[24]

---

[22] M. Isa Anshari, *Mujahid Dakwah,* (Bandung : CV Diponegoro, 1997), Cet. ke 11, hal. 17.

[23] Arifin .*Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal.17.

[24] Zainuddin M.Z., *Rahasia Keberhasilan Dakwah,* (Surabaya : Ampel Suci, 1994), hal. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Effendi Zakarsi, dkk

Dakwah adalah suatu seruan dalam berbagai bentuk yang diajukan kepada seluruh masyarakat agar dapat melakukan seruan yang dibawa Rasulullah.[25]

e. Moh. Ali Aziz

Moh. Ali Aziz, dalam buku Ilmu Dakwah, mengatakan "Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan".[26]

Bedasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah, suatu yang baik dan benar, dilakukan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan, untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia.

Di tengah-tengah perkembangan dan pembangunan sektor komunikasi yang menggembirakan saat ini, ditambah dengan semakin komplitnya kehidupan manusia, maka dakwah melalui tulisan akan bertambah penting sebagaimana ungkapan Muttaqin dalam bukunya Peranan Dakwah Dalam Pembangunan Manusia, bahwa, "bila kehidupan manusia bertambah komplek, waktu berkumpul bertambah sempit maka dakwah lisan merupakan bagian yang terkecil dalam dakwah, sebaliknya

[25]Effendi Zakarsi Dkk, *Metodologi Dakwah Terhadap Wanita,* (Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, Depag , 1979), hal. 36.

[26] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ……hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah melalui tulisan, lukisan, perbuatan akan merupakan dakwah yang paling besar dalam komunikasi mutakhir nanti".[27]

3. Teknik Dakwah

Teknik sangatlah penting untuk mengantarkan kita kepada tujuan yang akan dicapai.[28] Dakwah atau menyeru orang kepada kebaikan, adalah suatu pendidikan.[29] Maka teknik yang dipakai dalam pendidikan dan pengajaran sebenarnya dapat diterapkan dalam melakukan dakwah. Karena pelaksanaan dakwah lebih diutamakan dengan pengajaran dan pendidikan.[30]

Akan tetapi yang dimaksud dengan teknik disini, adalah teknik dakwah, yakni sebuah cara menyampaikan ide kepada orang lain dengan tujuan perubahan sikap atau tingkah laku sehingga yang diajak mau mengikuti dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh seorang *da'i*.

Menurut istilah, teknik dakwah adalah memaparkan apa yang hendak disampaikan berupa maksud dan ide, prinsip atau hukum dengan ungkapan-ungkapan yang memiliki syarat-syarat tertentu. Selain itu, teknik dakwah juga mempunyai makna sebagai model penyampaian dakwah kepada masyarakat, dan seni penyampaian secara lisan yang dilakukan oleh seorang pembicara dalam merangkai kalimat dan memilih kata. [31]

---

[27] E.Z Muttaqin. *Peranan Dakwah Dalam Pembangunan Manusia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hal. 66.

[28] Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Da'wah,*(Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hal. 29.

[29] Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah,*(Padang Pajang: Sa'diyah, 1968), hal. 8.

[30] A. Hasymi, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 8.

[31] Abdullah Ahmad al – ' Allaf, *1001 Cara Berdakwah,* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa teknik dakwah adalah sebagai berikut:

a. Teknik Ceramah

Teknik ceramah ialah teknik yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak. Dengan kata lain, teknik Ceramah adalah suatu bentuk ceramah atau penyampaian pesan-pesan dakwah, yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk.[32]

Agar teknik ini berhasil dengan baik, maka disarankan untuk:

1. Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya, dan hubungkanlah dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2. Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya para pendengar.
3. Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi, ritme dan dinamik.
4. Sikap dan cara berdiri/ duduk/ bicara yang simpatik.
5. Adakan variasi dengan dialog dan tanya jawab dan humor.
6.

b. Teknik Teladan

Disebut juga "*direct method*" ialah teknik penyampaian dakwah dengan jalan memberikan teladan langsung, sehingga orang sudah tertarik untuk mengikuti apa yang diserukan. Teknik

[32] Asmuni Syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam,* Op. Cit, hlm. 123 – 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini diberikan dengan memperlihatkan sikap, gerak-gerik, kelakuan, perkataan, dengan diharapan setelah penerima dakwah melihat, memperhatikan semuanya itu dapat dicontohnya.

Demikianlah teknik ini dapat dipergunakan untuk menyampaikan dakwah, baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah-tangga, pendeknya semua aspek kehidupan, dapat disampaikan dengan teknik ini. Disini yang memegang peranan penting berhasil tidaknya dakwah adalah *da'i* itu sendiri. Sebelum disampaikan kepada orang lain, *da'i* harus mengamalkannya terlebih dahulu. Karena dakwah Islamiah itu adalah "mengajak orang lain untuk meyakini, dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri".

c. Teknik Infiltrasi

Ialah teknik penyampaian, dimana inti pati agama atau jiwa agama disusupkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato dan lain-lain. Maksudnya, bersama-sama dengan bahan-bahan lain (umum) dengan tidak terasa kita masukkan inti sari atau jiwa agama kepada hadirin.

Teknik ini dipakai terutama di hadapan kaum intelektual yang suka menjahui agama kalau disebut terang-terangan, dan karena hati serta jiwa mereka sudah tenggelam ke dalam lembah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejahilan. Hal ini terasa penting, karena banyak diantara manusia yang enggan menerima ceramah atau khotbah tentang agama secara khusus. Teknik ini akan lebih besar lagi manfaatnya jika mereka yang mempergunakan ini, yaitu para dokter, ahli hukum, tokoh militer, tokoh pemerintahan dan beberapa ahli bidang pengetahuan umum lainnya.

Kelebihan teknik ini adalah, dapat merangsang penerima dakwah, dan mereka akan kagum yang luar biasa, yang bukan mustahil membuat seseorang mengalami konversi agama, orang yang mula-mula jauh dari agama, akan berbalik mencintai agama dan mau melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, sebab orang-orang yang membawakannya ini adalah para tokoh yang dikenal dan dihormati para audiennya. Tentu saja besar atau kecilnya hasil yang akan dicapai, tergantung kepada kecakapan orang yang membawakannya, yang sekaligus bertindak menjadi *da'i*. Faktor utama yang diperlukan untuk terlaksananya teknik ini ialah tentu saja rasa cinta agama yang mendalam oleh mereka yang akan memberikan ceramah dengan teknik ini.

Dengan menggunakan teknik ini, maka agama akan dapat sejalan dengan ilmu-ilmu lain, dan di sini faktor agama menjadi selingan yang dapat menyegarkan pikiran. Dalam pelaksanaanya, para *da'i* teknik ini berusaha menyelipkan materi inti ajaran agama yang paling dalam dan hakiki, bersama-sama dengan ilmu lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara halus, namun mereka menerima bersama-sama ilmu lain itu tadi. Pendeknya teknik ini, sangat cocok sekali dalam usaha memulai dakwah di kalangan mereka yang tidak pernah mengenal agama, atau enggan melaksanakannya.

d. Teknik Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa latin "*discutio*" yang berarti memeriksa, memperbincangkan, menelaah, membahas". Dalam arti populer, artinya bertukar pikiran.[33] Jadi, diskusi adalah perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

Dengan sebuah diskusi, diharapkan bukan satu jawaban yang faktual (benar atau tidak benar), tetapi satu jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang luas. Diskusi diadakan karena ingin memecahkan masalah atau mempelajari berbagai pendapat secara lebih mendalam, sehingga forum diskusi sangat berguna untuk memperkaya dan menambah pengalaman seseorang.

Ada beberapa kebaikan dari teknik ini:

1. Suasana dakwah akan lebih hidup. Hadirin mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi mereka lebih banyak, di dalam mengemban tugas-tugas dakwah.

[33] Supeno, *Kamus Populer,* (Surabaya, Karya, 1952), hal. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dapat menghilangkan sifat-sifat verbalistis, individualistis, intelektualistis, dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat positif, seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis, dan sabar, pemaaf, jujur, mencintai ilmu dan lain sebagainya.
3. Bahan yang diberikan akan lebih dapat dipahami dengan mendalam dan akan lebih dapat membekas, serta meninggalkan kesan yang lama dalam lubuk hati dan jiwa penerima dakwah.

Demikian beberapa teknik dakwah yang telah diuraikan. Dari uraian tersebut, sebenarnya masih banyak beberapa pembagian macam-macam teknik dakwah yang lain. Hal ini tergantung sudut pandang masing-masing para ahli dalam memaparkan pembagian macam-macam teknik dakwah.

Dalam surat An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl 16:125).[34]

Dari ayat tersebut, secara garis besar ada tiga pokok teknik dakwah, yaitu:

1. *Hikmah* (kebijaksanaan) yaitu perkataan yang benar lurus, yang disertai dengan dalil-dalil yang menyatakan kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan. Dalam arti kata dakwah hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat berfikir masyarakat yang hendak kita dakwahi. Tidak membebani mereka, dan tidak menakuti mereka, akan tetapi dapat menghibur dan menyejukan hati mereka, serta dapat memecahkan dan dapat mencari jalan keluar dari kesulitan-kesulitan mereka, bukan sebaliknya. Dengan demikian dakwah yang dilakukan dengan cara paksaan, kekerasan dan tindakan-tindakan yang tak mengenal prikemanusiaan pada hakekatnya bukan dakwah. Hal semacam ini bertentangan dengan ayat tersebut di atas. Sedangkan pengertian hikmah dalam da'i sangat luas mencakup segala taktik, cara, sistem, strategi dan sebagainya yang dilakukan oleh pelaku dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi di mana dan kapan saja.

[34] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*…….hal. 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Mauidhaah Hasanah*, teknik ini sasarannya adalah orang-orang yang awam atau orang yang kebanyakan. Maka dikehendaki dalam merencanakan materi dakwah harus sesuai dengan daya tangkap mereka, dihadapan mereka. Tidak pada tempatnya apabila diucapkan kata-kata yang sulit dimengerti seperti banyak menggunakan istilah-istilah asing, dan kalaupun terpaksa menyebutkanya harus di jelaskan dengan baik begitu juga dalil-dalil yang dikemukakan hendaklah banyak mengetuk bathiniah atau keyakinan, sehingga bisa mendatangkan kelegaan terhadap jiwa mereka. Sebab tujuan dakwah yang utama adalah perobahan sikap, pikiran, dan bagaimana mereka supaya menjalankan syariat Islam dengan penuh rasa tanggung jawab yang timbul dari hati nurani yang penuh ikhlas untuk melaksanakannya.
3. *Mujadallah*, yaitu perdebatan-perdepatan yang lebih baik, sesuai dengan nalar mereka, dengan mengadakan dialog, diskusi-diskusi tentang sesuatu yang dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka dengan penuh keakraban dan kasih sayang terhadap mereka, mendorong untuk berpikir sehat. Teknik ini biasanya dipergunakan untuk golongan cerdik dan cendikiawan yang cinta akan kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat dan dapat menangkap arti persoalan. Inilah yang menjadi dasar pendapat yang mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dakwah hukumnya fardhu kifayah. Karena dakwah kepada golongan ini memerlukan keterampilan khusus.[35]

Dengan demikian apabila para *da'i* berpegang kepada tuntunan Al-Qur'an sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 125, dapat diharapkan dakwah akan mencapai sasaran. Dengan demikian dakwah dapat menjadi obat penyejuk hati, pelipur lara dan penawar dahaga. Sepanjang uraian dari bahasan di atas, yang perlu diperhatikan oleh juru dakwah atau *da'i* adalah bagaimana dakwah yang hendak disampaikan itu dalam cara penyampaian yang sesuai dengan kemampuan akal si penerima dakwah itu sendiri. Ada kalanya pola berfikir masyarakat sangat dipengaruhi pula oleh latar belakang ekonominya, pendidikan, sosial budaya, pengalaman hidup mereka dan lain sebagainya.

B. Teknik Dakwah Alam Bawah Sadar

1. Pengertian Dakwah Alam Bawah Sadar

Dakwah alam bawah sadar adalah sebuah ajakan yang mengandung proses penyampaian pesan Islam dari komunikator kepada komunikan dengan cara mempengaruhi komunikan secara mendalam melalui *Hypnotherapy* untuk memasukkan ke alam bawah sadar dan *Neuro Linguistic Programming* untuk menyusun pengalaman subjektif, memikirkan tentang nilai-nilai dan kepercayaan beragama, menciptakan

[35] Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah,* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah, 1978), hal. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi emosional, serta membentuk dunia internal di dalam diri kita melalui pengalaman dan pemberian makna terhadap *Suyet* (orang yang di hipnisis/ komunikan/ *Mad'u*). Setiap kejadian tidak memiliki makna, kitalah yang memberikannya makna, dan lain orang mungkin akan memberikan makna yang berbeda pada kejadian yang sama.

Perkembangan dunia yang sangat pesat dengan segala permasalahannya membawa dampak yang dahsyat terhadap hidup kita.[36] Kecenderungan stress meningkat. Bahkan saat ini seorang anak kecil saja sudah bisa mengeluh bahwa dirinya stress. Sekitar 75% dari semua penyakit fisik yang diderita banyak orang sebenarnya bersumber dari masalah mental dan emosi. Sayangnya, kebanyakan terapi sulit menjangkau sumber masalah ini, yaitu pikiran, atau lebih tepatnya pikiran bawah sadar. Melalui *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* merupakan salah satu teknik yang mudah, cepat, efektif dan efisien dalam menjangkau alam bawah sadar, melakukan re-edukasi, dan menyembuhkan pikiran yang sakit (pikiran yang kurang akan ajaran-ajaran Islam). Setiap teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun, melalui *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* mampu memberikan penyelesaian yang lebih cepat dan permanen. Dakwah dengan teknik Infiltrasi melalui *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* sama seperti teknik lainnya, akan sangat efektif bila dilakukan oleh praktisi yang benar-benar menguasai ilmunya.

[36] Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy The Art of Subconcious Restructuring,* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Teknik Dakwah penggabungan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming***

Apa yang saya jelaskan di bawah ini adalah proses *hypnotherapy* yang mengacu pada praktek *hypnotherapy* klasik atau *formal hypnotherapy*. Apa itu *hypnotherapy* klasik? *Hypnotherapy* klasik adalah teori dan praktek *Hypnotherapy* yang berkembang sebelum masa Dr. Milton H. Erickson. Ciri khas dari *Hypnotherapy* klasik adalah klien harus melalui fase *trance* (tidur *hypnosis*) sebelum terapi yang sesungguhnya dimulai.

1. *Pre-Induction*

Ketika pertama kali mengetahui suatu informasi tentang *Hypnotherapist* atau pada waktu bertemu *Hypnotherapist*, inilah yang disebut *pre-induction*. Setelah Anda mengisi formulir terapi, *Hypnotherapist* membuka percakapan mengenai masalah Anda, menghilangkan miskonsepsi dan rasa takut Anda terhadap *hypnosis*, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda. *Pre-Induction* juga disebut tahap *Pre-Talk* atau *Pre-Interview*.

2. *Suggestibility Test* / Uji sugestibilitas

Uji sugestibilitas digunakan untuk mengetahui apakah seseorang memiliki tipe *physical suggestibility* (sugestibilitas fisik) atau *emotional suggestibility* (sugestibilitas perasaan). Mengetahui tipe sugestibilitas seseorang sangat penting untuk menentukan tipe induksi yang digunakan dan teknik terapi yang cocok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Induction* / Induksi

Induksi (dalam bahasa *hypnotherapy*) adalah cara yang digunakan oleh *hypnotherapist* untuk membimbing klien mengalami *trance hypnosis*. *Trance hypnosis* adalah suatu kondisi kesadaran dimana bagian kritis pikiran sadar tidak aktif, sehingga klien sangat reseptif terhadap sugesti yang diberikan oleh *hypnotist*. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk induksi. Akan sangat panjang dan terlalu teknis bila saya jelaskan disini. Cukup Klien perhatikan satu hal penting ini: Syarat utama agar proses induksi berjalan lancar adalah Klien harus bersedia dihipnotis. Bila Klien menolak dihipnotis maka *Hypnotherapist* atau siapapun tidak akan mampu menghipnotis Klien. Hypnosis tidak bisa diterapkan secara paksa.

4. *Deepening*

Deepening merupakan kelanjutan dari induksi. Tujuannya dari penggunaan teknik *deepening* adalah untuk membuat klien semakin *suggestible* (meningkatkan kemampuan untuk menerima sugesti). Kita mengenal ada beberapa tingkatan *trance hypnosis*. Secara sederhana kita bisa membagi tingkatan *trance hypnosis* menjadi *light trance*, *medium trance*, *deep trance* atau *somnambulism*. *Somnambulism* adalah kondisi mental dimana pikiran subjek menjadi sangat sugestif. *Level trance hypnosis* yang paling tepat untuk terapi ataupun untuk *stage hypnosis* adalah s*omnambulism*.

Oleh karena itu, apabila setelah induksi seorang klien belum mencapai kondisi *somnambulism, hypnotist* perlu melakukan *deepening*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teknik tertentu yang bisa membuat klien mengalami *somnambulism*. Untuk mengetahui tingkat *trance hypnosis* yang dialami klien, *hypnotist* bisa melakukan *trance level test*, atau bagi *hypnotist* yang berpengalaman cukup melihat dari tklien-tklien yang ditunjukkan klien.

5. *Hypnotic Therapy* / *Suggestion* (Terapi Hipnotis / Memberi Sugesti)

Banyak *hypnotist* pemula yang kurang memahami bahwa dalam menjalankan *hypnotherapy*, ada teknik - teknik tertentu yang harus dikuasai. Sering kali ada *hypnotist* pemula yang karena sudah menguasai teknik induksi, maka dia merasa sudah menguasai seluruh ilmu hypnosis. Misalkan komputer dengan OS Windows, teknik induksi hanyalah *password*. Orang yang mengetahui *password* dan berhasil membuka windows belum tentu memahami cara mengoperasikan atau membuat program komputer dengan benar. Begitu juga dengan hypnosis, orang yang baru bisa menghipnotis belum tentu bisa melakukan terapi untuk menyelesaikan masalah yang serius.

Dalam banyak kasus, proses komunikasi antara komunikator dan komunikan dalam memberi sugesti secara langsung (*direct suggestion*) memang sangat efektif dan sudah bisa membuat klien mengalami perubahan drastis. Namun apabila masalah yang dihadapi klien sebenarnya disebabkan oleh peristiwa traumatik di masa lalu, maka perlu dilakukan teknik khusus seperti *age regression*, *time line therapy*, *hypnoanalysis*, *forgiveness therapy*, *chair therapy*, atau teknik lainnya. Dalam tahap inilah *Hypnoterapist* bisa memasukkan sugesti dan menyusun pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjektif, memikirkan tentang nilai-nilai dan kepercayaan beragama, menciptakan kondisi emosional, serta membentuk dunia internal di dalam diri kita melalui pengalaman dan pemberian makna terhadap *Suyet* (orang yang di hipnosis/ komunikan/ *Mad'u*) menggunakaan *Neuro Linguistic Programming*.

6. *Termination* / Mengakhiri *Hypnosis* / *Hypnotherapy*

Inilah bagian yang saya suka. Karena begitu klien membuka mata, saya sering melihat senyum yang ceria dan mata berbinar. Itulah mengapa saya selalu ketagihan melakukan *hypnotherapy*. Membangunkan klien dari *hypnosis* adalah hal yang paling mudah dan menyenangkan, lebih mudah daripada membangunkan remaja di hari Minggu. Siapapun tidak perlu takut dihipnotis karena takut tidak bisa bangun. Sepanjang sejarah penggunaan *hypnosis*, tidak satupun orang yang tidak bisa bangun dari kondisi *hypnosis*.

C. Kajian Teori

1. Teori Interaksional

Teori interaksional dikembangkan oleh Wilbur Schramm (1954). Teori ini menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim kepada penerima, dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa, komunikasi selalu berlangsung.

Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi keduanya sekaligus. Salah satu elemen yang penting dalam model ini, adalah umpan balik (*fedback*) atau respons terhadap suatu pesan. Umpan balik dapat berupa verbal atau nonverbal, dan bisa sengaja maupun tidak sengaja. Umpan balik sangat membantu komunikator untuk mengetahui apakah pesan mereka telah tersampaikan atau tidak, Selain itu, dengan adanya umpan balik, komunikator diharapkan mampu mengetahui sejauh mana pencapaian makna terjadi.

Pada model komunikasi interaksional ini, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, dan tidak saat pesan sedang dikirim. Adapun elemen atau bagian lain yang terpenting dalam konsep komunikasi interaksional, ditklieni dengan adanya bidang pengalaman (*field of experinces*) seseorang, budaya atau keturunan, yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dengan yang lainnya. Setiap peserta komunikasi membawa pengalaman yang unik dan khas dalam setiap perilaku komunikasi yang dapat mempengaruhi komunikasi yang terjadi.[37].

Teori interaksional ini juga bisa dipklienng sebagai komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Pokoknya masing-masing dari kedua pihak berfungsi secara

[37] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Pers*pektif *Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda, bila yang satu sebagai pengirim, maka yang satunya lagi sebagai penerima. Begitu pula sebaliknya.[38]

Dalam teori ini, Wilbur Schramm juga menggambarkan komunikasi sebagai proses sirkuler. Untuk pertama kalinya ia menggambarkan dua titik pelaku komunikasi yang melakukan fungsi *encoder, interpreter, decoder.* Dalam proses sirkular ini, setiap pelaku komunikasi bertindak sebagai *enoder* dan *decoder.* Ia meng-*encode* pesan ketika mengirim dan men-*decode* pesan ketika menerimanya. Pesan yang diterima kembali dapat disebut umpan balik, yang tetap ia beri nama *message.* Umpan balik inilah yang telah membuat model linier menjadi sirkuler atau dialogis. [39]

2. Teori Komunikasi Persuasif

Komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi (*to inform*), tetapi komunikasi juga berfungsi untuk mempengaruhi atau mengajak individu lain melalui terpaan pesannya (*persuasif*). Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.[40]

---

[38] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 72-73.

[39] Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 121.

[40]http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php?option=com_content&view=article&id=152:skom4326-komunikasi-persuasif&catid=29:fisip&Itemid=74 (diakses tangga; 6 juni 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi persuasif berusaha mempengaruhi individu melalui terpaan pesannya, sehingga dapat didefinisikan pesan persuasif ialah pesan yang dimaksudkan untuk mengubah pendapat, sikap, kepercayaan, atau perilaku individu maupun organisasi.[41] Untuk tujuan tersebut, bukan hal yang mudah dan begitu saja bisa dilakukan, sehingga dalam membentuk sebuah pesan yang persuasif perlu memperhatikan prinsip atau kerangka AIDA (*attention, Interest*, *Desire, Action*).

a. *Attention* (perhatian).

   Pada bagian awal, diuraikan ide pokok yang menarik perhatian dan manfaat bagi audiens.

b. *Interest* (minat).

   Pesan tersebut harus mampu membangkitkan minat dan ketertarikan audiens.

c. *Desire* (keinginan)

   Yang kemudian mendorong pada penumbuhan kebutuhan.

d. *Action* (tindakan)

   Diharapkan muncul sebuah tindakan yang diinginkan oleh komunikator.

Dalam pelaksanaan komunikasi persuasif ada beberapa teknik yang perlu kiranya diperhatikan, teknik-teknik tersebut memberikan arah bagaimana pesan komunikasi persuasif dihimpun, sebagaimana yang

[41] Sutrisna Dewi, *Komunikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan oleh Newcomb, Janis, Cartwright, Bowman, Harvey, teknik-teknik tersebut antara lain:

a. Teknik *asosiatif*,

Sebuah teknik, yang dalam penyusunan pesan persuasifnya, berusaha menghubungkan dengan sebuah obyek atau peristiwa, yang dimana obyek dan peristiwa tersebut memiliki nilai, kredibilitas, kepopuleran sehingga mampu menarik perhatian dikalangan masyaratakat. Seorang individu akan lebih tertarik terhadap sebuah pesan yang disampaikan apabila pesan tersebut menyertakan seseorang atau obyek yang telah akrab di mata khalayak.

b. Teknik *icing device*,

Sebuah teknik dimana menyajikan sebuah pesan dipengaruhi oleh unsur "*emosional appeal*" pesan-pesan tersebut mampu membangkitkan perasaan terharu, sedih, senang, bahagiah pada diri pihak komunikan. Sehingga dengan menyertakan usur *emotional appeal* dalam barisan pesannya diharapkan pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh pihak komunikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik *pay off idea*,

Sebuah teknik yang dimana dalam menyusun pesan-pesan *pay off idea* mengadung unsur mempengaruhi (sugesti) dan anjakan atau anjuran yang apabila dilakukan mampu mendatangkan manfaat.

d. Teknik *fear arrosing*.

Pesan-pesan yang terkandung mampu menimbulkan perasaan khawatir, takut dan sebagainya apabila tidak mematuhi pesan yang disampaikan. Teknik ini biasa dipergunakan pada pesan layanan masyarakat semisal pesan yang berisi tentang bahaya pengunaan narkoba.

Tujuan dari komunikasi seperti halnya diterangkan dimuka bukan hanya bertujuan untuk menyebarkan informasi namun ada saatnya komunikasi bertujuan untuk mengajak, merubah tingkah laku, pklienngan, sikap, pemikiran yang dimiliki oleh individu, hal ini biasa disebut sebagai komunikasi persuasif. Untuk tujuan merubah suatu pklienngan, sikap, tingkah laku yang diyakini oleh individu bukanlah perkara mudah, dikarenakan masing-masing individu memiliki karakter berbeda-beda satu sama lainya.

Seorang *persuader* atau pihak yang melakukan persuasif dalam mencapai tujuan dan menciptakan persuasif yang efektif, perlu menyadari dan mengetahui dengan siapa *persuader* akan berkomunikasi, menyadari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa khalayak publik yang begitu kompleks sehingga usaha dalam menjalankan persuasinya untuk merubah sikap, sifat, perilaku masing-masing komunikan akan berbeda.

Untuk merubah sebuah pemikiran, pklienngan, sikap, perilaku individu memang bukan perkara mudah dikarnakan sikap, perilaku yang dimiliki oleh individu telah tertanam dengan baik sebelum kegiatan persuasif dilancarkan. Namun juga bukan hal mustahil untuk merubah sikap, perilaku, dan pklienngan yang dimiliki oleh individu. Sehingga untuk menunjang perihal tersebut dibutuhkan perencanaa atau strategi yang tepat agar tujuan dari persuasif dapat tercapai. Menurut Devito, ada beberapa strategi untuk memperkuat atau mengubah sikap dan kepercayaan, yaitu: [42]

a. Identifikasikan khalayak komunikan secara cermat tentang sikap, kepercayaan, perilaku yang dimilikinya. Dengan informasi mengenai khalayak komunikan maka akan memberikan gambaran bagi komunikator tentang bagaimana persuasif dilaksanakan, bentuk dan format pesan yang akan disampaikan, dan media penyampaian pesannya.
b. Upayakanlah kedekatan hubungan dengan pihak komunikator, sehingga timbul rasa percaya oleh komunikan kepada pihak komunikator. Dengan kepercayaan tersebut akan lebih mudah meyakinkan dan mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan. Namun upaya tersebut tidak dapat sekejap mata terjadi, tapi

[42] http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php komunikasi-persuasif (di akses tanggal 14 maret 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahap dan sedikit demi sedikit dan bahkan komunikan tidak merasa bahwa selama ini dia telah tersugesti oleh pihak komunikator untuk merubah sikap, pendapat, perilakunya agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

c. Berikan gambaran *real,* yang mampu meyakinkan komunikan sehingga khalayak komunikan mempercayai pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam proses merubah tingkah laku, sikap, pendapat yang dimiliki oleh individu sebagaimana termuat dalam teori Pemrosesan Informasi bahwa dalam merubah sikap, pendapat, yang dimiliki oleh individu terdapat beberapa tahapan dimana masing-masing tahapan saling berkaitan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

a. Pesan persuasif harus dikomunikasikan.
b. Penerima akan memperhatikan pesan.
c. Penerima akan memahami pesan.
d. Penerima terpengaruh dan yakin dengan argument-argumen yang disajikan.
e. Tercapai posisi adopsi baru.

Pertama ialah pesan komunikasi dirumuskan dan didistribusikan, dalam tahap perumusan pesan bersifat persuasif seorang komunikator pesan persuasif harus jeli dan cermat dalam medeskripsikan pesan persuasifnya. Dikarnakan pesan yang disampaikan belum tentu mampu dipahami oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalayak sasarannya, hal ini nantinya yang akan menghambat sebuah persuasif yang dilancarkan oleh komunikator.

Hambatan-hambatan dalam proses persuasif harus bisa seminimal mungkin ditekan. Agar tujuan dari komunikasi persuasif untuk merubah sikap, pklienngan, sifat yang dimiliki oleh individu lain dapat terlaksanan dengan sebagaimana mestinya. Seorang *persuader* atau orang yang melakukan persuasif, dalam merumuskan sebuah pesan persuasifnya seorang persuader musti mengetahui siapa komunikannya, bagaimana dia bertindak, apa kebutuhannya.

Hal-hal ini perlu dijawab oleh persuader sebelum melakukan persuasif. Seoarang individu akan lebih memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan apabila pesan tersebut sesuai dengan apa yang menjadi kehendaknya, kebutuhannya dan apabila pesan tersebut sesuai dengan pklienngan yang diyakini oleh individu. Tahap selanjutnya setelah pesan disebarkan diharapkan timbul perhatian pada penerima pesan untuk memperhatikan informasi yang disampaikan. Kemudian dengan berbekal perhatian pada pesan yang disampaikan penerima pesan secara suka rela akan memahami dan menilai maksut dari pesan tersebut.

Apabila komunikan sudah memahami dan meyakini apa yang disampaikan oleh persuader maka muncul sebuah adopsi pengetahuan dalam diri komunikan dan diharapkan sejalan dengan apa yang menjadi tujuan persuader, dari sini muncul sebuah keputusan dari pihak penerima pesan yang diharapkan penerima pesan menerima dan terpengaruh oleh pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator, untuk selanjutnya penerima pesan mengambil sebuah tindakan sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan prinsip dasar pesan persuasif yaitu pesan haruslah mampu menumbuhkan *attention* (perhatian), yang kemudian diikuti oleh *interest* (tertarik), *desire* (keinginan), *action* (tindakan).

Sebuah persuasi dikatakan berhasil, apabila dalam komunikasinya mampu menumbuhkan perhatian khalayaknya, jadi kunci pertama dalam usaha persuasi ialah timbulnya perhatian individu khalayak sasaran, untuk tujuan tersebut perlu kiranya diperhatikan kondisi khalayak sasaran potensi serta minat yang dimiliki oleh masing-masing individu sebagai bahan untuk menarik perhatian khalayak itu sendiri, yang antara lain menyangkut:

a. Akrab Dengan Obyek

   Seorang individu akan lebih cenderung memperhatikan obyek-obyek yang telah akrab ditelinganya. Dengan keakraban obyek akan dapat lebih mudah mengenali sesuatu hal tersebut.

b. Kepentingan

   Perhatikan apa yang menjadi kepentingan pada khalayak publik, hal ini dikarnakan individu dalam melakukan sebuah tindakan pasti akan dilkliensi oleh kepentingan-kepentingan yang tumbuh dalam diri masing-masing individu dan bergerak berdasarkan asas kepentingan tersebut. Karnanya mengenal dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik apa yang menjadi kepentingan khalayak akan sangat bermanfaat dalam menunjang kegiatan persuasi.

c. Ada Hubungan Langsung.

Individu akan lebih mudah memperhatikan pada obyek yang berhugungan langsung padanya. Terutama dalam menyangkut kebutuhannya, individu-individu secara selektif memilih obyek yang berada disekelilingnya dengan memilah obyek-obyek yang berasarkan kebutuhannya atau sebuah obyek yang mampu memenuhi dan memuaskan hasrat kebutuhannya. Dengan mengadakan kontak langsung yang berhubungan dengan kebutuhan khalayak akan semakin mudah untuk menarik perhatian khalayak itu sendiri.

d. Kondisi Jasmani dan Rohani Kalayak.

Kondisi jasmani dan rohani yang dimiliki oleh khalayak akan turut menentukan sikap dan reaksinya terhadap pesan yang diinformasikan kepadanya.

e. Kegiatan Khalayak.

Dalam melakukan komunikasi sesuaikan dengan kegiatan khalayak sasaran, dikarenakan khalayak akan cenderung bertindak dan mementingkan apa yang menjadi kegiatannya dibandingkan mendengarkan dan mengetahui informasi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berjudul; Teknik Dakwah Melalui Penggabungan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* R. Hendrik Kuswanto. Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap masalah, perlu peneliti tekankan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan dakwah R. Hendrik Kuswanto. melalui penggabungan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming*. Mengingat ada sekian banyak teknik atau tata cara berdakwah yang digunakan, sehingga peneliti membatasi penelitian ini hanya pada teknik infiltrasi.

Merujuk pada pernyataan tersebut, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut berjudul; Dakwah Melalui Pengembangan Motivasi (Studi Dakwah Quantum Spirit Ustd. N. Faqih Syarif. H). Penelitian ini ditulis oleh R. Hendrik Kuswanto, mahasiswi Fakultas Dakwah tahun 2010, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian terdahulu yang relevan tersebut, berusaha membandingkan keefektifitasan antara teknik ceramah dengan teknik diskusi, seorang *Da'i*, khususnya pada Ustd. N. Faqih Syarif. H. Penelitian tersebut, menemukan bahwa teknik diskusi lebih efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dalam pengembangan motivasi. Meskipun kedua penelitian tersebut mempunyai judul yang berbeda, yaitu: PENGGABUNGAN TEKNIK DAKWAH R. HENDRIK KUSWANTO (*Hipnotherapy* Dan *Neuro Linguistic Programming)* dengan Dakwah Melalui Pengembangan Motivasi (Studi Dakwah Quantum Spirit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustd. N. Faqih Syarif. H.), namun kedua penelitian tersebut mempunyai tema yang sama. Kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai teknik berdakwah.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut, yaitu; Pada penelitian PENGGABUNGAN TEKNIK DAKWAH R. HENDRIK KUSWANTO (*Hipnotherapy* Dan *Neuro Linguistic Programming)* peneliti mengkaji tentang aktifitas dakwah yang menggunakan teknik infiltrasi yang dikemas dalam bentuk *Workshop Hypnotherapy,* melalui penggabungan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming,* dengan pendekatan pengembangan alam bawah sadar. Sedangkan pada penelitian Dakwah Melalui Pengembangan Motivasi (Studi Dakwah Quantum Spirit Ustd. N. Faqih Syarif. H.) peneliti mengkaji tentang aktivitas dakwah yang menggunakan teknik ceramah dan diskusi, yang dikemas dalam bentuk pelatihan spiritual, dengan pendekatan pengembangan motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

TEKNIK PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian merupakan kegiatan sistematik yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan baru atas pengetahuan yang sudah ada untuk menemukan suatu kebenaran yang sesuai dengan target dan tujuan. Seorang peneliti perlu menggunakan suatu teknik penelitian dari beberapa teknik yang ada. Dalam dunia penelitian, kita mengenal dua macam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Namun pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus.

Menurut kutipan Sevilla G Consoelu, dalam buku Pengantar Teknik Penelitian, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya, dan dalam peristilahannya.[43] Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus, adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data,

[43] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.[44]

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasannya, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ada pada saat *Workshop Hypnotherapy* dalam penyampaian sugesti-sugesti sebagai energi positif yang tidak bertolakan dengan ajaran Islam, yang diberikan R. Hendrik Kuswanto kepada para peserta *Workshop Hypnotherapy* (klien). Karena itu, peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif yang akan digunakan untuk memperoleh data. Tentunya data tersebut, merupakan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan, berbagai kondisi dan situasi pada saat *Workshop Hypnotherapy* berlangsung, baik mengenai teknik yang digunakan R. Hendrik Kuswanto, sugestibilitas, dan mengenai pesan dakwah sebagai gardu epos spiritual.

B. Subyek Penelitian.

Sesuai dengan judul skripsi "Teknik Dakwah melalui penggabungan *Hypnotherapy,* dan *Neuro Linguistic Programming* R. Hendrik Kuswanto", maka yang menjadi subyek penelitian adalah R. Hendrik Kuswanto, dan 4 peserta *workshop hypnotherapy* pengembangan alam bawah sadar. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi,

[44] Sevilla G Consoelu, *Pengantar Metode Penelitian,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengapa peneliti memilih R. Hendrik Kuswanto sebagai subyek penelitian ini, yaitu: factor strategis, intelegensi, dan geografis.

Apabila peneliti melihat dari segi strategis R. Hendrik Kuswanto, beliau adalah alumni IAIN Sunan Ampel Surabaya dari Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada konsentrasi Retorika yang sesuai dengan konsentrasi penulis. Sehingga bisa memudahkan dalam penggalian data.

Factor yang kedua adalah intelegensi, R. Hendrik Kuswanto. Merupakan salah satu *International Master of Trainner Neuro Linguistic Programming*, yang mempunyai kesibukan yang amat padat, diantaranya yaitu:

a. Direktur Utama LBB Cerebellum Group
b. Direktur Utama PT. Coyo Express Group
c. Direktur Utama PT. Pahala Kencana Express
d. Direktur Utama KBIH Syechona Cholil Bangkalan Madura
e. Dewan Direksi PT. Comptek Primasakti Group
f. Komisaris *Clinical Hipnotherapy* Indonesia
g. *Master of Trainer* IBH Indonesia
h. *Keynot Speaker National Neuro Linguistic Programing*
i. Pengasuh PP. Darul Ulum Nahdhtus Subhan Sampang Madura
j. Pengasuh Padepokan Sadulur Papat Limo Pancer Indonesia
k. Ketua Tanfidhul Qur'an Al-Mubarok Sby

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tidak banyak para *International Master of Trainer Neuro* Linguistic *Programming* yang setara dengan R. Hendrik Kuswanto, namun yang menjadi ciri khas beliau adalah terletak pada pesan dakwahnya. R. Hendrik Kuswanto, lebih memfokuskan pada pengembangan *spiritual motivation* (dorongan spiritual), untuk fokus pada upaya-upaya memacu manusia meraih keberhasilan duniawi, termasuk melejitkkan potensi diri mereka setinggi-tingginya. Selain itu, R. Hendrik Kuswanto, selalu berusaha menciptakan jaringan *epos* (energi positif) dalam setiap penyampaian pesan dakwahnya. Dengan tujuan, agar pesan dakwah yang disampaikan pada peserta *training* dapat diamalkan dan disampaikan kepada orang lain. Itulah mengapa peneliti tertarik untuk memilih R. Hendrik Kuswanto, sebagai subyek penelitian.

Faktor yang ketiga dalam penentuan R. Hendrik Kuswanto. sebagai subyek penelitian, yaitu faktor geografis. Apabila peneliti melihat dari segi geografis, tempat tinggal R. Hendrik Kuswanto, berdomisili di Dupak Surabaya. Jadi, dengan jarak yang tidak jauh dari domisili peneliti, diharapkan peneliti dapat dengan mudah memperoleh sumber data penelitian lebih banyak dan lebih dalam. Sehingga memungkinkan bagi peneliti, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif.

Sebelum membahas lebih dalam mengenai subyek penelitian yang kedua ini, maka peneliti terlebih dahulu memaparkan sedikit informasi terkait peserta *workshop hypnotherapy*. Peserta *workshop hypnotherapy* terdiri dari beberapa golongan, yaitu: Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa, dan pelajar. Hal ini tergantung dari tempat, dimana acara pelatihan tersebut dilakukan.

Subyek penelitian yang kedua ialah, peserta *workshop hypnotherapy*, dengan rincian; 4 peserta *workshop hypnotherapy*. Adapun penentuan subyek penelitian yang kedua ini. Semakin besar persentase keaktifan dalam mengikuti program pelatihan, maka semakin besar pula persentase untuk berinteraksi langsung dengan R. Hendrik Kuswanto. Sehingga, peneliti akan mendapatkan sumber data yang lebih banyak dan lebih obyektif, jika dibandingkan dengan kelompok lain yang persentase keaktifannya lebih kecil.

C. Jenis dan Sumber Data.

1. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian, merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.[45] Sumber data pada penelitian ini, dibagi ke dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Hal ini sependapat dengan apa yang dikonsepkan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[46]

Sehubungan dengan sumber data tersebut, penelitian ini mempergunakan sumber data berupa responden. Penggunaan informan sebagai sumber data penelitian dikarenakan, selama kurun waktu penelitian,

---

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

[46] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ……..hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mempergunakan wawancara dalam memperoleh data, sehingga yang menjadi sumber datanya ialah informan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mendapatkan sumber data dari:

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek penelitian yang diamati atau diwawancarai, merupakan sumber utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman suara dan melampirkan beberapa foto sebagai bukti gambar. Wawancara akan dilakukan kepada subyek penelitian, yaitu R. Hendrik Kuswanto dan 4 peserta *workshop.*

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis, dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[47]

Dalam konteks ini, nantinya peneliti akan berupaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti akan mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian, salah satunya yaitu, dengan mendapatkan sumber data tertulis dari beberapa dokumen lembaga *Hypnotherapy Medical School*.

[47] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…….. , hal. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan[48]. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis data yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan, data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan subyek penelitian. Data primer diperoleh sendiri secara mentah dari subyek penelitian, dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan R. Hendrik Kuswanto.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan, data yang berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen, baik berupa buku, surat, dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian, untuk melengkapi data primer. Selain itu, data sekunder berfungsi untuk merefleksikan data primer kedalam teori-teori yang terkait[49]. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh peneliti dari 100 peserta *workshop*.

---

[48] Cik Hasan Bisri. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi,* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 58.

[49] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …….hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Telaah pustaka

Dalam penelitian, telaah pustaka sangat penting adanya sebagai referensi maupun sumber bacaan. Apalagi dalam penelitian kualitatif tidak hanya melakukan pendekatan lapangan saja, namun dibutuhkan pula teori-teori yang dapat memperkuat analisa. Sehingga buku-buku yang berikatan dengan permasalahan yang akan diteliti tersebut sangat penting untuk ditelaah.

b. Pengamatan (*observasi*)

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, yang diharuskan terlibat secara langsung, dan mengamati secara mendalam, terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu gejala, dan sekaligus bertindak sebagai pemancing dinamika gejala, untuk mengetahui keaslian gejala tersebut.

Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain:

a. Teknik pengamatan ini, didasarkan atas pengalaman langsung, yaitu proses perkenalan antara peneliti dengan subyek penelitian dan para staf lembaga *Hypnotherapy Medical School*, keikutsertaan peneliti pada beberapa acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Workshop Hypnotherapy. Hal ini dilakukan karena, dengan pengalaman langsung, peneliti akan memperoleh keyakinan akan keabsahan data.

b. Pengamatan memungkinkan, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu dimana acara *Workshop* atau seminar tersebut dilaksanakan, apa temanya, berapa jumlah pesertanya, bagaimana gaya retorika R. Hendrik Kuswanto, dan yang terpenting adalah, apa saja isi pesan dakwah yang disampaikan.

c. Dengan pengamatan, diharapkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, yaitu tingkah laku peserta *Workshop Hypnotherapy*, pada saat acara *Workshop* berlangsung.

c. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung, dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[50] Dengan kata lain, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan, dan subyek penelitian yang menjawab pertanyaan. Hal ini dimaksudkan, untuk menggali dan mengetahui

[50] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang beberapa informasi yang berhubungan dengan acara seminar atau *Workshop Hypnotherapy,* serta beberapa hal lainnya yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

Dalam melakukan wawancara ini, peneliti sering kali mengalami hambatan-hambatan untuk menemui subjek penelitian, dikarenakan padatnya jadwal keluar kota maupun keluar negeri. Beberapa kali wawancara ini dilakukan melalui telepon dan juga dengan menggunakan jaringan internet seperti; facebook dan e-mail.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

Adapun lima pokok materi pedoman wawancara yang diajukan kepada R. Hendrik Kuswanto, diantaranya:

1. Terkait dalam masalah apa saja isi pesan dakwah yang anda sampaikan di dalam *Workshop Hypnotherapy*?
2. Mengapa anda menggunakan pola penggabungan *Hypnotherapy,* dan *Neuro Linguistic Programming* di dalam *Workshop Hypnotherapy*?
3. Kekuatan motivasi apa saja yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan dakwah?
4. Teknik apa saja yang anda gunakan untuk mengembangkan motivasi peserta *Workshop Hypnotherapy*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bagaimana cara anda membangun jaringan *epos* (energi positif) pada peserta *Workshop Hypnotherapy*?

Sementara itu, peneliti juga membuat lima pokok materi pedoman wawancara yang diajukan pada 4 peserta *Workshop Hypnotherapy*, diantaranya:

1. Sudah berapa lama anda tergabung dalam pelatihan ini?
2. Mengapa anda tertarik mengikuti pelatihan *Hypnotherapy*?
3. Seberapa dekat anda mengenal profil R. Hendrik Kuswanto?
4. Terkait dalam masalah apa saja isi pesan dakwah yang disampaikan R. Hendrik Kuswanto kepada anda?
5. Apa saja pengaruh positif yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan *Hypnotherapy*?

Selain menggunakan pedoman wawancara tersebut, peneliti juga memakai teknik wawancara bebas. Dengan kata lain, kondisi proses berlangsungnya wawancara adalah bebas, dan tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hal ini dimaksudkan, agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Maka dari itu penulis berusaha untuk menghubungi subjek penelitian untuk meminta waktu wawancara tanpa membatasi jam, baik melalui via telepon, via email, bahkan facebook atau blog. Karena pada bulan maret 2012 R. Hendrik Kuswanto pergi ke Belanda untuk menempuh pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setingkat S3 dalam ilmu *Hypnosis*. Hasil *interview* ini, diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

Wawancara dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasananya, harus tetap rileks, agar data diperoleh secara maksimal, obyektif dan dapat dipercaya.

Pada tahap wawancara ini, peneliti menggunakan dua cara. Adapun cara tersebut ialah, dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara, dan menggunakan *tape recorder*. Hal ini dimaksudkan, agar peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

d. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter ini, berhubungan dengan data-data organisasi subyek penelitian, serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun data-data penting tersebut, diantaranya data profil R. Hendrik Kuswanto, data profil lembaga *Hypnotherapy Medical School*, data profil 100 peserta *Workshop Hypnotherapy*, dan beberapa bukti foto acara *Workshop Hypnotherapy*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[51]

Pada proses analisa data kualitatif, pada dasarnya terletak pada penulisan dan penuturan dari apa yang kita pahami tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena pentingnya hal tersebut, untuk memudahkan proses analisa data, maka peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Merinci fokus masalah lebih mendalam.

b. Mencatat dan mengorganisasikan setiap data yang relevan, pada masing-masing fokus masalah.

c. Mendeskripsikan setiap data yang diperoleh, dengan bahasa yang padat dan jelas.

d. Menyatakan apa yang kita mengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan bahasa kualitatif yang deskriptif.

Tahapan ini dilakukan apabila data-data sudah terkumpul, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data-data, dan

[51] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ……..hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan data-data tersebut, sehingga diperoleh analisa yang akurat dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif konstan atau analisis data dengan teknik perbandingan tetap. Dalam analisis data dengan pendekatan teknik komparatif konstan, secara tetap membandingkan satu data dengan data yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori satu dengan kategori lainnya[52].

Dengan mempergunakan teknik analisis data perbandingan tetap, analisis data dalam penelitian ini ialah, dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau dokumen-dokumen terkait. Secara umum dalam teknik perbandingan tetap atau komparatif konstan analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesis.

1. Reduksi Data.
   a. Identifikasi satuan unit. Pada mulanya diidentifikasikan adanya satuan, yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
   b. Setelah satuan data diperoleh, langkah selanjutnya ialah memberikan kode pada setiap satuan data, hal ini bertujuan agar data-data yang telah tersusun dapat mudah ditelusuri sumber datanya atau satuannya.

[52] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ……..hal. 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kategorisasi.
   a. Menyusun kategori. Kategorisasi merupakan upaya mengkategorisasikan atau mengelompokan data-data kedalam bagian yang memiliki kesamaan.
   b. Tahap selanjutnya adalah pemberian label pada setiap kategori.

3. Sintesisasi.
   a. Mensintesiskan ialah tahapan dimana berusaha mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
   b. Setelah itu satu kategori dengan kategori lainnya diberikan label kembali.

F. Teknik Keabsahan Data.

Salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah. Untuk menjaga keilmiahan tersebut, dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam menggali data, sedang distorsi data bisa terjadi dalam peneliti sendiri dan mungkin juga terjadi pada subyek penelitian.

Maka untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengecek kembali data sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan, atau paling tidak kesalahan itu dapat dihilangkan seminim mungkin. Oleh karena itu, maka diadakan teknik sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperpanjang keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan peneliti, dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Oleh karena pentingnya hal tersebut, peneliti memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara benar. Maka dalam ketekunan pengamatan, memerlukan kedalaman antara peneliti dan obyek penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data.[53] Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik penyidik dan teori, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun cara yang ditempuh peneliti adalah, membandingkan data yang disampaikan di depan umum, dengan data yang disampaikan secara pribadi, membandingkan data dalam situasi penelitian, dengan data yang diluar penelitian, membandingkan pendapat peserta seminar atau *Workshop Hypnotherapy*, dengan informasi yang diperoleh dari R. Hendrik Kuswanto, serta membandingkan hasil wawancara, dengan data dari dokumen.
2. Triangulasi dengan teknik. Dalam hal ini, ada dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dengan teknik yang sama.

[53] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ……..hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triagulasi teori. Maksud dari teori ini, adalah pengecekan derajat kepercayaan, dengan cara membandingkan dengan satu teori atau lebih.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan teknik ini, penelitian memaksimalkan hasil yang diperoleh di lapangan. Untuk secara jujur dan terbuka, mendiskusikan dengan teman sejawat yang pernah meneliti tentang hal yang sama atau paling tidak dia mengetahui banyak tentang obyek yang kita teliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Lembaga *Hypnotherapy Medical School*[54]

Sekitar 75% dari penyakit fisik yang di derita banyak orang, sebenarnya bersumber dari masalah mental dan emosi. Namun, kebanyakan pengobatan atau terapi sulit menjangkau sumber masalah ini, yaitu: pikiran, atau lebih tepatnya pikiran bawah sadar.

Hipnoterapi merupakan salah satu cara yang mudah, efektif, dan efisien dalam menjangkau pikiran bawah sadar, melakukan re-edukasi dan menyembuhkan pikiran yang sakit. Apalagi ditunjang dengan biaya pengobatan medis yang semakin mahal, sehingga berakibat bertambahnya beban pikiran bagi para pasien. Latar belakang inilah yang menggugah hati salah satu perkumpulan pemuda yang di kenal dengan sebutan '*Sadulur Papat Limo Pancer*'. Menurut narasumber, nama ini mempunyai arti " Saudara sehidup semati". Nama ini diambil dari kosa kata bahasa Jawa dikarenakan, semua anggotanya lahir dan tinggal serta dibesarkan di pulau Jawa, sampai mereka dipertemukan dalam suatu lembaga pendidikan pondok pesantren di Surabaya.

Adapun perkumpulan pemuda yang kebetulan satu alumni di salah satu pesantren di Surabaya tersebut, terdiri dari sembilan kawanan, yaitu:

[54] Hypnotherapy-medical-school.blogspot.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendrik Kuswanto, Rachman Abdi, Mustofa, Suyanto, Hendry Fardian, Wiwid Prasetya, Johan Adi Wijaya, Muhammad Badrus Subaidi, Djuarta.

Meskipun mereka telah lama menggeluti dunia pengobatan sejak masih di pesantren, namun mereka baru berani menyatukan visi mereka dan membuat sebuah perkumpulan yang bernama *Sadulur Papat Limo Pancer*, sejak 10 tahun yang lalu. Lebih tepatnya pada awal tahun 2002.

Sadulur Papat Limo Pancer seringkali mengadakan seminar atau *Workshop Hypnotherapy* masal, dari kampung ke kampung, sekolah ke sekolah, kampus ke kampus, instansi ke instansi, bahkan dari kota satu ke kota yang lain. Semakin lama mereka pun semakin *exist* dan di percaya sebagai salah satu wadah guna membantu melakukan terapi penyembuhan baik masalah medis maupun non medis. Pada akhirnya, banyak diantara para peserta yang telah berhasil sembuh, ingin belajar sendiri bagaimana melakukan terapi tersebut. Dari banyaknya permintaan itulah, maka pada akhirnya, pada awal tahun 2006, Sadulur Papat Limo Pancer membuat sebuah lembaga *training* yang dinamakan *Hypnotherapy Medical School* (HMS). Nama lembaga ini diambil dari bahasa Inggris dikarenakan seluruh ilmu yang digunakan masih asing dan jarang digunakan oleh warga Indonesia.

Melalui teknik pengobatan inilah pesan-pesan dakwah dimasukan dalam pengembangan alam bawah sadar dengan menggunakan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* sebagai penghantar pesan yang berupa inti pati agama atau jiwa agama disusupkan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi sugesti-sugesti positif, bersama-sama dengan bahan-bahan lain (umum) dengan tidak terasa kita masukkan inti sari atau jiwa agama kepada *Suyet* (klien). Selain dengan pengobatan, dakwah pengembangan alam bawah sadar ini juga dikemas dalam seminar nasional dan internasional yang temanya sama sekali tidak berhubungan dengan pengobatan dan keislaman tetapi, pesan yang disampaikan nara sumber selalu dimasuki inti pati agama atau jiwa agama.

Teknik ini dipakai terutama dihadapan kaum intelektual yang suka menjahui agama kalau disebut terang-terangan, karena hati serta jiwa mereka sudah tenggelam ke dalam lembah kejahilan. Hal ini terasa penting, karena banyak di antara manusia yang enggan menerima ceramah atau khotbah tentang agama secara khusus. Sadulur Papat Limo Pancer membuat sebuah lembaga *training Hypnotherapy Medical School* (HMS) sebagai teknik untuk mengemban tugas sebagai muslim untuk melakukan dakwah**.** Lembaga inilah nama yang dibawah dalam setiap mereka melakukan aksinya. Baik aksi yang dilakukan pada taraf nasional maupun internasional.

2. Struktur Lembaga *Hypnotherapy Medical School*.

Hypnotherapy Medical School dipimpin oleh seorang Direktur Operasional, dan memiliki empat bawahan dalam meningkatkan produktifitas. Keempat bawahan tersebut adalah; Wakil Direktur, Sekertaris, Bendahara, dan Koordinasi Lapangan. Masing-masing jabatan tersebut mempunyai tugas yang berbeda. Adapun pembagian tugas dari Wakil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Direktur yang bertugas untuk menjadi penanggung jawab selama Direktur berhalangan atau tidak bisa ikut pada setiap *event.* Sekertaris yaitu seorang yang bertugas sebagai *Dokumentator* untuk semua yang berkaitan dengan lembaga HMS, sebagaimana tugas bendahara adalah untuk mengatur keuangan yang ada pada lembaga HMS, Koordinasi Lapangan membawahi *Trainer,* sedangkan di bawah *Trainer* ada Direktur EO, Direktur *Edvertazing* bertanggung jawab penuh pada pelaksanaan seminar atau *workshop* baik ditingkat nasional ataupun internasional.

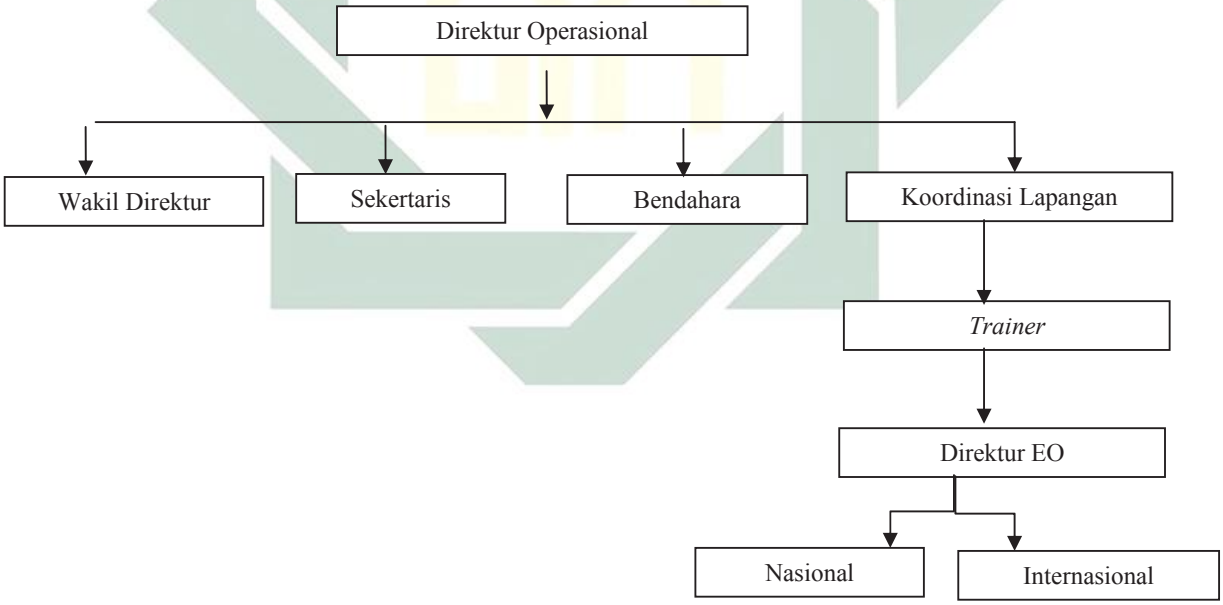

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Nama Struktur Manajemen Lembaga Periode 2010-2014:

a. Direktur Operasional : Rahman Abdhi
b. Wakil Direktur : Suyanto
c. Sekertaris : Wiwid Prasetya
d. Bendahara : Hendry Fardian
e. Koordinasi Lapangan : Mustofa
f. *Trainer* : Hendrik Kuswanto
g. Direktur EO : Djuarta
h. EO Internasional : Johan Adi Wijaya
i. EO Nasional : Muhammad Badrus Subaidi

3. Profil R. Hendrik Kuswanto

R. Hendrik Kuswanto lahir di Surabaya, pada tanggal 11 Desember 1984. Anak ketiga dari tiga bersaudara yaitu kakak perempuan pertama Dewi Ratnasari dan kakak kedua laki-laki Anton Budiharjo. Hendrik merupakan anak bungsu dari pasangan dari KH. R. Abdullah bin Zali dan nyai. HJ. R.A. Khomariyah binti Samad yang menjadi pemilik beserta pengasuh Pondok pesantren Darul Ulum Madura. R. Hendrik Kuswanto menghabiskan masa kecilnya di lingkungan pesantren, meskipun hanya seorang abdi kyai (*kobule.* red. Madura) selama 22 tahun. Latar belakang keluarga yang agamis ini, tidak menyurutkan dia untuk melanjutkan pendidikan umum. Dia menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Gundih 1 Surabaya dan melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah menengah atas juga Dia tempuh di sekolah umum, Hendrik memilih untuk menempuh pendidikannya di SMAN 6 Surabaya yang presentasi pengajaran agama pada umumnya sangat sedikit sekali dibandingkan yang ada di sekolah Aliyah di Pondok Pesantren yang diasuh oleh ayahnya. Hasil didikan pesantren yang serba mandiri, membiasakan dia untuk membiayai pendidikanya sendiri, KKN (kuliah, kerja, nikah), tidak menyurutkan prestasinya dalam menuntut ilmu, dan berkarir.

Latar balakang pendidikan yang beragam sebagaimana di deskripsikan pada paragraph di atas agaknya sejalan dengan karirnya. Pengalaman kerja Hendrik Kuswanto secara lengkap dan berurutan sebagai berikut. Pada tahun 2002 sampai dengan 2004 Hendrik Kuswanto bekerja sebagai Koordinator Marketing PT. ESGJ Group Surabaya, setelah itu tahun 2004 s/d 2005 Dia beralih pekerjaan di PT. GUM Astra Honda Surabaya sebagai Koordinator *Supervisor*, dan awal Dia bergabung dalam suatu lembaga LBB di Surabaya dan menjabat sebagai *Owner Director* LBB. Cerebelum Surabaya dari tahun 2006 hingga saat ini. Bahkan pada umur 20 tahun, saat bekerja di Asra Honda, dia berhasil mendapat penghargaan sebagai *Top Marketing* dan Koordinator *Supervisor* termudah se-Indonesia pada tahun 2004. Karena keberhasilan dia dalam mengembangkan lembaga bimbingan belajar (LBB) di area Surabaya, pada akhir bulan Maret 2010, Dia berhasil mendapat gelar penghargaan C.Ht (*Certified Hypnotherapy*), dan awal bulan Juli 2010, dia berhasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat gelar penghargaan M.Ht (*Master Hypnotherapy*) dan *Association Hypnotherapy Singapore.* Certified meta-NLP Practitioner (CM-NLP Practitioner), dari IACT USA, Certified Master Practitioner of NLP™ (M.NLP™) dari NFNLP USA. Certified Trainer of NLP ™ (CT.NLP ™) dari NFNLP USA. Certified Trainer of NLP dan Neuro-Semantics (CT.NLP & Neuro-Semantics) dari IACT Australia. Certified Trainer of Accelerated Learning in Neuro-Semantics (CT.ALNS) dari IACT Australia.

Aktif memberikan pelatihan dan membantu klien menghentika kecanduan (*Alkohol,* NARKOBA, merokok) stroke, phobia, trauma, meningkatkan prestasi anak, dan permasalahan psikologi yang lainnya, serta kegiatan social seperti hipnoterapi gratis bagi korban bencana alam Jogjakarta, Lapindo, Mahasiswa, beberapa Panti Asuhan Anak Cacat, dan siswa-siswi sekolah yang akan menghadapi ujian nasional.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkan data-data yang diantaranya meliputi tentang dakwah melalui penggabungan *Hypnotherapy dan Neuro Linguistic Programming*. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah, dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kesadaran seorang muslim untuk melakukan dakwah tidaklah akan terwujud apabila tidak ada dorongan yang kuat di dalam hatinya. Hal ini karena, pikiran manusia terdiri dari dua macam yaitu *Consciousness* (Pikiran Sadar) yang berperan dalam kehidupan manusia sebesar 12 % dan *Subconsciousness* (Pikiran Bawah Sadar) 88 % sangat besar perannya dalam kehidupan manusia.

Seorang yang pikiran bawah sadarnya mempunyai *Mindset* mental yang salah ibarat komputer yang *error*, yang harus diformat ulang. *Mindset* mental yang salah inilah yang menjadi penyumbang terbesar kegagalan selama ini. Merasa tidak mungkin, mustahil, dan tidak percaya diri untuk mencapai misi atau mimpi-mimpinya sendiri. Sama halnya dengan orang yang pikiran bawah sadarnya mempunyai *Mindset* mental yang positif maka, *Mindset* inilah yang bisa menjadi gardu epos bagi keberhasilan yang diraih.

Itulah mengapa umat Islam perlu disadarkan agar tidak terbuai dengan model-model penyadaran diri yang bersifat sementara. Banyak diantara model motivasi hasil penelitian para ahli dan ilmuwan psikologi, yang hanya berfokus pada upaya-upaya memacu manusia meraih keberhasilan duniawi dalam hidup mereka, termasuk melejitkkan potensi diri mereka setinggi-tingginya. Padahal, sesungguhnya Allah telah memberi acuan bagi umat Islam bagaimana mendapatkannya, yaitu dengan *spiritual motivation* (dorongan spiritual). Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang melatar belakangi Ustd. R. Hendrik Kuswanto untuk melakukan dakwah melalui pengembangan alam bawah sadar.

Ketika seminar ini dimulai, peserta masuk ruangan yang telah disajikan musik-musik rileksasi yang akan membantu peserta merasa lebih santai dan nyaman. Sama halnya dengan seminar-seminar yang lain, saat semua sudah siap untuk dimulai maka musik-musik dihentikan terlebih dahulu, acarapun dimulai dengan pembukaan, sambutan-sambutan dan sebagainya. Barulah di acara inti, peserta disuguhkan dengan video motivasi dan R. Hendrik Kuswanto memberikan pesannya melalui presentasi dari maksud video tersebut.

Tak lupa Dia selalu memaparkan profilnya dengan tampilan yang berfariasi, baik dengan narasi, tampilan slide, atau bentuk program terbaru yang telah dibuat. Dia selalu menceritakan bagaimana awal mula dirinya yang tak lebih dari individu biasa saja sampai Dia menjadi seseorang yang dikenal tak sedikit orang lagi.

Teknik Dakwah Yang Digunakan R. Hendrik Kuswanto Pada *Workshop* / Seminar *Hypnotheraphy Medical School*

Setiap program pelatihan, mempunyai teknik dakwah yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah peserta pada masing-masing jenis pelatihan. Program seminar atau *Workshop Hypnotherapy Medical School,* merupakan program pelatihan yang biasa diadakan pada kelompok atau organisasi besar, contohnya; pelatihan pada perusahaan, jajaran pemerintahan, dan universitas. Sementara itu, program yang biasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan pada kelompok kecil, contohnya: pelatihan pada salah satu organisasi mahasiswa, dan sekolah.

Teknik dakwah merupakan cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah. Adapun teknik dakwah yang dipakai R. Hendrik Kuswanto pada seminar atau *Workshop Hypnotherapy Medical School,* diantaranya:

a. *Lecture*

Lecture dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ceramah. Teknik ceramah juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Terkait dengan pernyataan tersebut R. Hendrik Kuswanto menambahkan:

> "*Lecture* dalam pelatihan ini, merujuk pada teknik ceramah dialogis, yaitu suatu bentuk ceramah atau penyampaian pesan *dakwah*, yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk. Kami memberikan stimulus kepada peserta, untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti. *Lecture* sangatlah efektif untuk melakukan penekanan pada penyebaran informasi atau pengetahuan. Pada dasarnya pelatihan ini tidak jauh berbeda dengan acara pengajian ataupun ceramah. Akan tetapi, kami mengemasnya dalam bentuk seminar ataupun pelatihan *entrepreneur,* dan mengembangkannya."[55]

[55] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara tanggal 11-04-2012. Pukul 20.07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan teknik *lecture*, biasanya dipakai pada Program *Workshop Hypnotherapy.* Hal ini karena, jumlah peserta pada program ini jauh lebih besar atau banyak. Sehingga, akan sangat efektif apabila memakai teknik *lecture*. Terkait hal tersebut, muncullah sebuah pertanyaan "apa perbedaan teknik ceramah dialogis pada pelatihan *Hypnotherapy* dengan teknik ceramah pada umumnya?"

Merujuk pada pertanyaan tersebut, R. Hendrik Kuswanto menjawab:

> "Pada esensinya teknik ceramah pada saat pelatihan sama dengan teknik ceramah pada umumnya. Karena keduanya sama-sama mempunyai maksud untuk menyampaikan pesan dakwah kepada audiens. Akan tetapi, *lecture* pada pelatihan dikemas pada pola pengembangan motivasi, jadi tidak hanya sekedar ceramah dan mengucap dalil-dalil, seperti ceramah pada umumnya. Namun lebih banyak mengacu pada pengembangan motivasi spiritual, salah satunya menghadirkan kesaksian-kesaksian orang yang sudah berhasil dan sukses dalam menggunakan motivasi spiritual dalam hidupnya yang kemudian di singkronkan dengan dalil-dalil Al-Qur'an atau hadits yang sesuai".[56]

Merujuk pada hal tersebut Muhammad Firmansyah menambahkan:

> "Meskipun acaranya berbentuk pelatihan *Hypnotherapy* yang tidak jarang menggunakan tema tentang *entrepreneur* dan motivasi, namun apabila kita ikut sebagai pesertanya, sama halnya kita mengikuti pengajian agama. Saya sangat suka dengan gaya retorika R. Hendrik Kuswanto, seolah beliau benar-benar menguasai kajiwaan para peserta yang ada. Apalagi teknik yang pertama kali digunakan adalah dialogis, seolah suasana terasa lebih santai saja dari-pada mengikuti seminar lainnya. Beliau sangat jarang sekali mengucapkan dalil-dalil, namun sekalinya mengucapkan dalil, seolah pas sekali dengan problematika sosial yang dihadapi saat ini. Bahkan lebih mengena dihati para peserta.

[56] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara tanggal 11-04-2012. Pukul 20.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan inilah yang membuat suasana terasa mencair dan lebih *relax"*.[57]

b. *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistik Programming*

Dakwah alam bawah sadar adalah, sebuah ajakan yang mengandung proses penyampaian pesan Islam dari komunikator kepada komunikan, dengan cara mempengaruhi komunikan secara mendalam melalui *Hypnotherapy* untuk memasukkan ke alam bawah sadar, dan *Neuro Linguistic Programming* untuk menyusun pengalaman subjektif, memikirkan tentang nilai-nilai dan kepercayaan beragama, menciptakan kondisi emosional, serta membentuk dunia internal di dalam diri kita melalui pengalaman, dan pemberian makna terhadap *Suyet* (orang yang di hipnosis/ komunikan/ *Mad'u*). Setiap kejadian tidak memiliki makna, kitalah yang memberikannya makna, dan lain orang mungkin akan memberikan makna yang berbeda pada kejadian yang sama.

Perkembangan dunia yang sangat pesat dengan segala permasalahannya membawa dampak yang dahsyat terhadap hidup kita. Kecenderungan stress meningkat. Bahkan saat ini seorang anak kecil saja sudah bisa mengeluh bahwa dirinya stress. Sekitar 75% dari semua penyakit fisik yang diderita banyak orang sebenarnya bersumber dari masalah mental dan emosi. Sayangnya, kebanyakan terapi sulit menjangkau sumber masalah ini, yaitu pikiran, atau lebih tepatnya pikiran bawah sadar. "Melalui *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming*

[57] Muhammad Firmansyah. Mahasiswa UNESA. Wawancara 13-04-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu teknik yang mudah, cepat, efektif dan efisien dalam menjangkau alam bawah sadar, melakukan re-edukasi, dan menyembuhkan pikiran yang sakit (pikiran yang kurang akan ajaran-ajaran Islam)".[58]

Setiap teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun, melalui *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* mampu memberikan penyelesaian yang lebih cepat dan permanen. Dakwah dengan teknik Infiltrasi melalui *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* sama seperti teknik lainnya, akan sangat efektif bila dilakukan oleh praktisi yang benar-benar menguasai ilmunya.

Proses formal *Hypnotherapy* R. Hendrik Kuswanto dalam seminar atau *workshop Hypnotherapy* sebagai berikut:

1. *Suggestibility Test*

   Uji sugestibilitas digunakan untuk mengetahui apakah seseorang memiliki tipe *physical suggestibility* (sugestibilitas fisik) atau *emotional suggestibility* (sugestibilitas perasaan). Mengetahui tipe sugestibilitas seseorang sangat penting untuk menentukan tipe induksi yang digunakan dan teknik terapi yang cocok.

   Merujuk pada hal tersebut R. Hendrik Kuswanto menambahkan:

   > "Secara sederhana, terdapat 3 tingkatan sugestivitas yang dapat diketahui melalui suatu rangkaian test sederhana, yaitu: Sugestivitas Baik: Gerbang Pikiran Bawah Sadar relative mudah untuk dibuka dengan

[58] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara tanggal 17-04-2012. Pukul 09.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menggunakan teknik sederhana. Sugestivitas Sedang: Gerbang Pikiran Bawah Sadar relative sulit dibuka dengan teknik sederhana. Sugestivitas Buruk: Gerbang Pikiran Bawah Sadar relative sangat sulit dibuka dengan teknik sederhana."[59]

2. *Induction* / Induksi

Induksi (dalam bahasa *hypnotherapy*) adalah cara yang digunakan oleh *hypnotherapist* untuk membimbing klien mengalami *trance hypnosis*. *Trance hypnosis* adalah suatu kondisi kesadaran dimana bagian kritis pikiran sadar tidak aktif, sehingga klien sangat reseptif terhadap sugesti yang diberikan oleh *hypnotist*.

Hipnotis benar-benar merupakan seni komunikasi semata, maka seseorang yang tidak dapat memahami pembicaraan kita karena faktor gangguan pendengaran atau tingkat intelektualitas yang kurang, tidak akan dapat dibuka gerbang bawah sadarnya. Maka seseorang harus memenuhi 3 persyaratan utama, yaitu: Mau atau tidak menolak Seseorang yang menolak secara sengaja atau tidak sengaja, tidak akan dapat menerima proses hipnotis. Kedua adalah memahami komunikasi, Seseorang yang tidak memahami komunikasi yang disampaikan oleh Hypnotist, akan sangat sulit dipandu untuk menerima proses hipnotis. Ketiga seseorang tersebut harus memiliki kemampuan untuk focus, Seseorang yang kehilangan kemampuan untuk fokus, atau dalam kondisi sangat sulit fokus, akan sangat sulit pula menerima proses hipnotis.

[59] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara tanggal 17-04-2012. Pukul 09.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk pada hal tersebut, R. Hendrik Kuswanto menambahkan:

> " Dalam tahap induksi ini saya biasa menggunakan sugesti yang bisa membawa mereka lebih nyaman dan rileks seperti: ketika anda memejamkan mata anda, anda akan memasuki alam bawah sadar anda dan merasa lebih nyaman seakan-akan anda berada ditempat yang paling anda nikmati, udara yang segar dan kelembutan tempat tidur yang selama ini belum pernah anda nikmati selama ini, disitulah anda akan melepaskan segala kenyamanan dalam diri anda, rasakan kekuatan yang ada dalam diri anda yang semakin hilang dan berganti dengan rasa kenyamanan yang membuat anda serasa melayang."[60]

Sehubungan dengan tahap ini Ilham Kurniawan menambahkan:

" Saya pernah mengalami tahap ini, semua terasa ringan dalam diri saya, tehnik ini cukup bagus untuk membawah kita masuk ke alam bawah sadar, setiap sugesti yang diberikan akan menambah rasa kenyamanan kita. Rasa nyaman itulah yang akan menciptakan epos (energy posotif) dalam diri kita."[61]

3. *Deepening*

Deepening merupakan kelanjutan dari induksi. Tujuannya dari penggunaan teknik *deepening* adalah untuk membuat klien semakin *suggestible* (meningkatkan kemampuan untuk menerima sugesti). Kita mengenal ada beberapa tingkatan *trance hypnosis*. Secara sederhana kita bisa membagi tingkatan *trance hypnosis*

[60] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara tanggal 28-05-2012. Pukul 09.15

[61] Ilham Kurniawan pengusaha muda Mojokerto, Wawancara tangal 28-05-2012 pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi *light trance*, *medium trance*, *deep trance* atau *somnambulism*. *Somnambulism* adalah kondisi mental dimana pikiran subjek menjadi sangat sugestif. *Level trance hypnosis* yang paling tepat untuk terapi ataupun untuk *stage hypnosis* adalah s*omnambulism*. Tutur R. Hendrik Kuswanto mengenai level ini, dia biasa menggunakan hitungan untuk menuntun *Suyet* memasuki bawah sadarnya semakin dalam lagi, seperti :

> " saya akan menghitung angka dari yang terbesar hingga yang terkecil, disitulah anda akan merasakan kenyamanan yang luar biasa, saya mulai dari 10 9 8 anda merasakan seluruh tubuh menjadi lemas, 7 6 5 semakin lemah sehingga anda tidak dapat lagi untuk melawannya, dan anda akan terbawah didalamnya, 4 3 anda merasakan sesuatu yang amat nyaman, dan dalam hitungan angka satu anda akan tertidur, 2 dan 1, anda telah tertidur".

4. *Hypnotic Therapy* / *Suggestion* (Terapi Hipnotis / Memberi Sugesti)

Banyak *hypnotist* pemula yang kurang memahami bahwa dalam menjalankan *hypnotherapy*, ada teknik - teknik tertentu yang harus dikuasai. Sering kali ada *hypnotist* pemula yang karena sudah menguasai teknik induksi, maka dia merasa sudah menguasai seluruh ilmu hypnosis. Misalkan komputer dengan OS Windows, teknik induksi hanyalah *password*. Orang yang mengetahui *password* dan berhasil membuka windows belum tentu memahami cara mengoperasikan atau membuat program komputer dengan benar. Begitu juga dengan hypnosis, orang yang baru bisa menghipnotis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tentu bisa melakukan terapi untuk menyelesaikan masalah yang serius.

Dalam banyak kasus, proses komunikasi antara komunikator dan komunikan dalam memberi sugesti secara langsung (*direct suggestion*) memang sangat efektif dan sudah bisa membuat klien mengalami perubahan drastis. Namun apabila masalah yang dihadapi klien sebenarnya disebabkan oleh peristiwa traumatik di masa lalu, maka perlu dilakukan teknik khusus seperti *age regression*, *time line therapy*, *hypnoanalysis*, *forgiveness therapy*, *chair therapy*, atau teknik lainnya. Dalam tahap inilah *Hypnoterapist* bisa memasukkan sugesti dan menyusun pengalaman subjektif, memikirkan tentang nilai-nilai dan kepercayaan beragama, menciptakan kondisi emosional, serta membentuk dunia internal di dalam diri kita melalui pengalaman dan pemberian makna terhadap *Suyet* (orang yang di hipnosis/ komunikan/ *Mad'u*) menggunakaan *Neuro Linguistic Programming*.

Sehubungan dengan proses ini, R. Hendrik Kuswanto menambahkan Sugesti yang sering saya gunakan adalah:

"Dan sebagaima Anda melanjutkan menyadari keluar masuknya nafas dan Anda boleh terus hanyut dalam diri Anda dan menyadari ada bagian dari pikiran Anda yang tahu bagaimana cara belajar bahkan tanpa mengetahui bahwa ini pembelajaran, yang mungkin tidak dirasakan pikiran pikiran sadar Anda dan hal ini sepenuhnya benar. Karena bagian bagian dari pikiran Anda itu di atas kesadaran pikiran sadar Anda yang sangat nyaman dengan kesadaran secara sempurna. Persis seperti waktu pertama Anda mulai belajar berjalan itu sulit pada awalnya tetapi Anda sudah mempelajarinya bahkan tanpa mengetahui bagaimana Anda pelajari, sama halnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika pertama Anda belajar menghitung jari-jari satu sisi tangan Anda dan pada satu titik Anda bahkan mungkin tidak menyadari bahwa tangan itu adalah tangan Anda dan Anda mengetahui bahwa Anda dapat menghitung jari jari satu per satu dan menambahkan hingga lima jari , lima jari di masing masing tangan membuatnya menjadi sepuluh dan Anda juga memiliki sepuluh jari kaki kan ?" [62]

Setelah memberikan sugesti berupa cerita dan menuntun dengan pengertian yang menjadi pendongkrak diri dan dilanjutkan dengan pengertian lain seperti halnya:

"Dan Anda sudah belajar demikian cepat sehingga Anda hanya tahu bahwa tanpa berpikir tentang hal itu seperti halnya ketika Anda belajar naik sepeda, tak nampak bagaimana pada awalnya, semua hal yang harus diperhatikan bagaimana Anda menggayuh pedal sementara anda memegang stang kemudi pada saat yang sama menjaga keseimbangan itu tidak mudah terutama bagi pikiran sadar Anda sampai kemudian mulai ada keselarasan dalam pikiran dan tubuh kesinambungan sebagai tindakan yang lengkap dan sepeda bisa melaju begitu saja. Anda telah belajar menyelaraskan pikiran dan tubuh Anda sebagai satu kesinambungan sekarang. Itu sangat menyenangkan hari ini dan Anda dapat belajar cara-cara baru dalam berpikir, cara baru merasakan sesuatu, karena pola hidup Anda berubah bahwa kita semua melakukanya hanya itu polanya dan Anda benar-benar dapat melepaskan cara lama dan cepat dan mudah belajar cara-cara baru yang selaran baru cara merespon sesuatu itu dan dan Anda benar-benar menikmati, menemukan bahwa hal itu semudah 1, 2, 3 tentu saja satu langkah pada satu waktu sekarang."[63]

5. *Termination* / Mengakhiri *Hypnosis* / *Hypnotherapy*

Termination atau pengakhiran adalah tahap untuk mengakhiri hipnotis dan membawa partisipan kembali ke kondisi normal. Ada suatu etika yang tidak tertulis, yaitu termination harus dilakukan sebaik mungkin, sehingga partisipan akan kembali ke "kesadaran

[62] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara tanggal 30-05-2012. Pukul 10.00
[63] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara tanggal 30-05-2012. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semula" dengan lebih positif dan lebih sehat. Artinya, setiap Stage Hypnotist *bertanggung* jawab agar partisipan selalu mengakhiri hipnotis dengan kondisi yang positif.

Script yang biasa dipakai R. Hendrik Kuswanto untuk melakukan *Termination* adalah:

> "Dalam 5 hitungan anda akan bangun… kembali kekesadaran semula secara utuh sehat dan positif…. satu… tarik nafas panjang….. dua….. hembuskan dengan lepas…. tiga… rasakan anda semakin sehat semakin positif dan mulai kembali berada disini….. empat… anda semakin fresh… semakin segar… dan siap-siap untuk membuka mata…. Dan lima….. perlahan-lahan buka mata anda…."

Pesan Dakwah R. Hendrik Kuswanto Dalam Penggabungan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming*

Dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan sambil lalu saja, melainkan pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikitnyasesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kesadaran umat muslim untuk melakukan dakwah tidaklah akan terwujud apabila tidak ada dorongan yang kuat dari dalam hatinya. Dalam setiap acara *workshop* atau seminar yang diadakan oleh lembaga *Hypnotherapy Medical School,* R. Hendrik Kuswanto selalu berpesan, bahwa untuk mengembangkan alam bawah sadar, hal terpenting yang harus diketahui adalah: Mengerti akan hukum mental manusia dan menentukan *Mindset* positif yang bisa menjadikan gardu epos (energy positif). Hal ini dikarenakan jika, seseorang dalam pikiran bawah sadarnya mempunyai *Mindset* mental yang salah ibarat komputer yang *error*, yang harus diformat ulang. *Mindset* mental yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah inilah yang menjadi penyumbang terbesar kegagalan dalam kehidupannya.

a. Hukum Mental Manusia

Semua orang pasti mengetahui tentang hukum mental manusia, terlepas apakah mereka mampu merumuskan dan memaparkan dengan deskriptif hukum mental manusia itu sendiri. Hukum mental manusia dibagi dalam enam macam yaitu: Hukum tarik menarik (*The Law of Attraction),* Hukum Tabur-Tuai *(The Law of Harvest),* Hukum Persesuaian *(The Law of Mirror),* Hukum Fokus *(The Law of Loupe),* Hukum Keyakinan *(The Law of Believe),* Hukum Ekspektasi (*The Law of Expectation).* Sebagaimana R. Hendrik Kuswanto menambahkan:

> "Hukum mental manusia yang dibagi menjadi enam bagian itu merupakan keadaan manusia dengan alam sekitarnya, adapun maksud dari hukum Hukum tarik menarik (*The Law of Attraction)* yaitu Jika kita memikirkan sesuatu dengan pikiran positif, maka kita secara langsung menarik hal-hal positif dari alam semesta ke dalam kehidupan kita, Demikin juga sebaliknya, jika pikiran negatif yang dominan,maka kita secara langsung menarik hal-hal negatif dari alam semesta ke dalam kehidupan kita".[64]

Di sinilah pentingnya kita memandang setiap peristiwa yang ada di sekeliling kita, baik itu yang positif maupun yang negatif, dengan sudut pandang yang tepat, dan tidak memandang sebagai kesia-siaan. Dalam hadits qudsi yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim:

[64] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara 23-04-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Aku tergantung menurut persangkaan hamba-Ku kepadaku,dan Aku berada dalam pihaknya, dimana ia berperasangka positif dengan mengingat-Ku ".

Bukankah Allah Swt. Telah menjelaskan jika, apapun yang diceptakan Allah tidaklah akan sia-sia. Ali Imran: 191

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."

> " Hukum Tabur-Tuai *(The Law of Harvest)* yang di maksud adalah Tanam dan taburlah kebaikan di mana saja dan kepada siapa saja dengan ikhlas, tanpa harus berharap imbalan. Maka segala sesuatu yang baik akan mengikutinya. *Time Response + Obstacle = Harvest, Time Response:* Tidak mungkin kita menabur dan memanen dalam waktu bersamaan.*Obstacle:* Saat kita menanam padi, pasti akan tumbuh rumput di sel-selanya".[65]

Ditengah ketatnya persaingan dan kompetisi abad ini, hidup terasa semakin berat, sehingga banyak yang mengalami frustasi dan putus asa dalam menjalani kehidupan. Bahkan tidak sedikit orang yang memberi milyaran rupiah dengan mengharap imbalan terpilih dalam kompetisi, dan jika Dia tidak bisa memenangkan kompetisi itu maka, yang dialami adalah keputus asaan Pemberi terbaik akan menjadi penerima terbaik,karena prinsip hidup sebenarnya adalah memberi, dan bukan menerima. Keikhlasan sangatlah

[65] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara 27-04-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting pada saat memberi, maka Allah akan memberikan balasan sebesar atau kecilnya apa yang kita lakukan. Dalam Al-Zalzalah 7-8:

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan *sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula".*

"Hukum Persesuaian *(The Law of Mirror)* yaitu Dunia ini adalah cermin raksasa, mencerminkan kembali siapa diri kita *Jangan cepat menyalahkan orang lain,atau menyalahkan keadaan. Tengok diri* kita*, mengapa keadaan menjadi begini.Mau marah? Tahan sejenak,bercerminlah!"*[66]

Jika kita penuh kasih sayang, ramah, dan suka menolong, maka alam sekitar akan sayang, ramah, dan suka menolong kita. "Berbahagialah orang yang sibuk instropeksi, bercermin mencari kekurangan sendiri, sehingga tidak ada waktu lagi untuk mencari-cari kesalahan orang lain". (Imam Ali, *Nahjul Balaghah*).

> "Hukum Fokus *(The Law of Loupe)* yang berarti Ketika kita memikirkan hal-hal yang kita inginkan dan memfokuskan niat padanya, maka hukum fokus akan memberikan persis seperti apa yang kita inginkan".[67]

[66] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara 27-04-2012
[67] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara 27-04-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita selalu fokus dalam aktifitas, maka akan terkumpul energi yang sangat besar, membakar gairah, semangat, dan antusiasme yang bisa mengubah yang tidak mungkin menjadi sangat mungkin.

> "Tidak ada yang realistis,jika kita yakin dan percaya bisa melakukannya. Karena tidak ada yang mustahil bagi Allah. Jika kita mantap berkeyakinan kepada Allah,tidak ada yang tidak bisa kita lakukan. Bersama Allah, kita pasti bisa! Inilah yang dimaksud dengan Hukum Keyakinan *(The Law of Believe).* Hukum Ekspektasi (*The Law of Expectation)* adalah apapun yang kita harapkan dengan segenap keyakinan, akan menjadi ramalan yang menjadi kenyataan dengan sendirinya. Kita sebenarnya sedang terus menerus meramalkan masa depan, ketika kita sedang membicarakan perihal, maka apa yang diperkirakan akan menimpa kita dalam ranah kehidupan tertentu. Namun sebaliknya, jika kita meramalkan Keterpurukan pada kehidupan kita pada masa yang akan datang, maka keterpurukanlah yang pasti terjadi".[68]

Doa hakekatnya bukan memberitahu Tuhan, karena Tuhan Maha Tahu apa yang kita mau. Tapi masalahnya, terletak pada 'apakah kita benar-benar tahu apa yang kita mau?'. Ketika kita memperkirakan diri kita tidak mampu, maka kita akan benar-benar menjumpai diri kita dalam ketidakmampuan.

Merujuk pada hal tersebut, Zakariyah menambahkan:[69]

> "Pengetahuan seperti inilah yang ditanamkan sebagai bahan renungan bagi peserta dan motivasi untuk menjadikan gardu epos (energi positif) dalam dirinya. Karena jika tidak, maka mentalnya akan mudah jatuh (*down*), kalah sebelum melangkah, mundur sebelum berbuat apapun, bahkan bisa mengalami kekerdilan mental."

---

[68] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara 30-04-2012

[69] Zakariyah. Ketua organisasi IMAMA, wawancara 1-05-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kekuatan Tersembunyi Pada Manusia

Manusia adalah maha karya yang luar biasa. Jantung kita berdetak 100.000 kali sehari secara otomatis. Serta memompa 1500 galon darah setiap harinya. Panjang pembuluh darah manusia, cukup untuk mengelilingi bumi pada garis equator sebanyak dua kali. Manusia memiliki mata yang mampu mendeteksi lebih dari 10 Juta warna secara instan Manusia memiliki otot yang apabila semuanya bekerja secara bersama-sama, memiliki kekuatan daya tarik setara dengan 25 ton Manusia memiliki otak dengan 100 miliar sel aktif yang saling membentuk koneksi belajar dengan kecepatan 3 miliar koneksi per detik. Artinya, dalam 1 detik otak mampu membuat koneksi lebih banyak dari koneksi pengguna internet seluruh dunia dalam 3 hari. Otak manusia hanya membutuhkan daya listrik setara dengan lampu 10 watt. Tetapi memiliki kemampuan setara dengan komputer tercanggih saat ini yang disatukan dalam sebuah gedung 100 tingkat. Patutkah kita mengeluh kepada Sang Khalik? Masihkah kita menjadi orang yang tidak bersyukur?

> "Dalam diri manusia terdapat *Quantum Quotient* yang terbagi dalam emat hal yaitu *Spiritual Quotient*, *Emosional Quotient, Intellectual Quotient, Adversity Quotient.* Yang dimaksud dari Spiritual Quotient adalah Kemampuan seseorang untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama sebagai pusat keyakinan, dan landasan untuk melakukan yang benar, guna mendapatkan kemuliaan dari Tuhan. Sedangkan *Emosional Quotient* yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola perasaan secara efektif, guna membangun hubungan produktif, dan meraih keberhasilan".[70]

[70] R. Hendrik Kuswanto. Wawancara 3-05-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian yang telah disebutkan, orang yang memiliki tingkat *Spiritual Quotient* berkualitas dominan memiliki sifat yang tulus, pemaaf, *Low Profile* dan mudah bergaul. Sedangkan orang yang memiliki tingkat *Emotional Quotient* yang berkualitas, sifat yang dominan adalah ramah, praktis dan spontan. Hal ini dikarenakan setiap tindakan yang diambil tanpa menggunakan rasionalnya.

> "Sedangkan pengertian dari *Adversity Quotient* (AQ) adalah kemampuan seseorang untuk menyambut baik beragam tantangan yang dialaminya. Hal ini bisa membentuk suatu karakter atau sifat yang tangkas, percaya diri, mempu bekerja dalam tekanan dan menganggap hambatan sebagai peluang. Dan *Intellectual Quotient* (IQ) yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu dengan hasil baik. Dari IQ yang berkualitas akan membentuk sifat seseorang menjadi logis, rasional dan akademis".

Sehubungan dengan hal ini samsul arifin menanggapi bahwa:[71]

> "Setelah mengetahui adanya kemampuan atau berbagai kekuatan yang sebenarnya telah ada pada diri kita sendiri, maka kita akan mempunyai motivasi yang sangat besar untuk melakukan semua hal dengan hasil yang terbaik."

[71] Samsul Arifin, ketua wakil DEMA IAIN SA Surabaya, wawancara 10-05-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Merujuk pada penyajian data sebelumnya, tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif konstan atau analisis data dengan teknik perbandingan tetap. Peneliti akan mereduksi data, mengkategorisasikan data, dan mensintesiskan data-data yang telah berhasil dihimpun pada tahap penyajian data.

Teknik Dakwah Yang Digunakan R. Hendrik Kuswanto Pada *Workshop* / Seminar *Hypnotheraphy Medical School*

a. *Lecture*

"*Lecture* dalam pelatihan ini, merujuk pada teknik ceramah dialogis. Dalam tahapan ini, *hypnotherapist* berusaha memberikan stimulus kepada peserta, untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti terhadap materi yang telah dipresentasikan. Pada dasarnya, pelatihan ini tidak jauh berbeda dengan acara pengajian ataupun ceramah, akan tetapi dikemas dalam bentuk seminar pelatihan *entrepreneur,*pengembangan diri, *public speaker,* dan pengobatan dengan menggunakan pola pengembangan alam bawah sadar.

Merujuk pada pembahasan pesan dakwah Hendrik Kuswanto, dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan teknik *lecture,* maka terdapat tiga langkah yang telah yang dilakukan *hypnotherapist,* sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya menunjang efektivitas teknik ini. Adapun tiga langkah tersebut, adalah:

1. Mempelajari siapa yang menjadi audien (peserta pelatihan *hypnotherapy*)
2. Menyesuaikan materi dakwah
3. Mengorganisasikan materi dakwah

Langkah awal yang dilakukan R. Hendrik Kuswanto, ialah mempelajari siapa yang menjadi audien (peserta pelatihan *hypnotherapy*). Dalam mengetahui siapa yang menjadi peserta pelatihan, usaha yang dilakukan . Hendrik Kuswanto yaitu, Sebelum pelatihan dilaksanakan menghubungi panitia *workshop* atau seminar dan menanyakan siapa yang akan menjadi objek pada acara tersebut.

Langkah kedua, yaitu menyesuaikan materi dakwah. Dalam hal ini, Hendrik Kuswanto berusaha menyesuaikan materi dakwah dengan minat peserta. Hal ini sangat erat kaitannya dengan langkah awal Hendrik Kuswanto dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dari sinilah, diharapkan *hypnotherapist,*mengetahui secara garis besar minat dari masing-masing peserta.

Langkah ketiga, yaitu mengorganisasikan materi dakwah. Dalam hal ini, berusaha mengorganisasikan materi dakwah dengan menyusun tahapan-tahapan pola pengembangan alam bawah sadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistik Programming*

Apabila peneliti mengaitkan teknik ini dengan teknik sebelumnya, maka diperoleh; bahwa pada awalnya, materi pelatihan *hypnotherapy* disampaikan dengan teknik *lecture* (presentasi), yang kemudian dilakukan secara mendalam dengan teknik *hypnotherapy* dan *neuro linguistik programming.*

Hypnotherapy untuk memasukkan kondisi *suyet* ke alam bawah sadar, dan *Neuro Linguistic Programming* untuk menyusun pengalaman subjektif, memikirkan tentang nilai-nilai dan kepercayaan beragama, menciptakan kondisi emosional, serta membentuk dunia internal di dalam diri kita melalui pengalaman, dan pemberian makna terhadap *Suyet* (orang yang di hipnosis/ komunikan/ *Mad'u*). Setiap kejadian tidak memiliki makna, kitalah yang memberikannya makna, dan lain orang mungkin akan memberikan makna yang berbeda pada kejadian yang sama.

Untuk membantu proses tersebut, *hypnotherapist* sengaja menceritakan pengalaman hidupnya, dari awal Dia menempuh pendidikan dengan keadaan fisik yang kurang dalam masalah ketinggian, tingkat kesehatan yang tidak stabil, dan kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Akan tetapi, semua hal tersebut dapat Dia hadapi dengan motivasi yang besar dalam bawah sadarnya.

Dengan demikian, teknik ini melatih peserta pelatihan, untuk dapat menganalisis keadaan atau situasi tertentu, yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang ingin disampaikan. memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menilai sebuah tindakan, menilai sebuah jalan hidup, dan mampu memberikan makna terhadap suatu kejadian. Apabila keadaan itu sudah terjadi, maka peserta diharapkan mampu mengambil hikmah yang dapat dipelajari untuk menemukan solusi masalah yang dihadapi.

Pesan Dakwah R. Hendrik Kuswanto Dalam Pengembangan Alam Bawah sadar

a. Hukum Mental Manusia

Dalam mengembangkan dakwah, pertama kali yang ditanamkan kepada peserta pelatihan Hipnoterapi adalah mengenai hukum mental manusia, terlepas apakah mereka mampu merumuskan dan memaparkan dengan deskriptif hukum mental manusia itu sendiri. Hukum mental manusia adalah segala sesuatu yang terjadi pada manusia yang bisa dinalar dengan otak dan masuk akal. Hukum mental manusia dibagi dalam enam macam yaitu: Hukum tarik menarik (*The Law of Attraction),* Hukum Tabur-Tuai *(The Law of Harvest),* Hukum Persesuaian *(The Law of Mirror),* Hukum Fokus *(The Law of Loupe),* Hukum Keyakinan *(The Law of Believe),* Hukum Ekspektasi (*The Law of Expectation).*

Pemberian pengetahuan tentang hukum mental manusia ini, bertujuan untuk memberi pengertian kepada peserta pelatihan yang bisa membenarkan pemikiran mereka, atas pertanyaan mengapa peristiwa demi peristiwa bisa terjadi pada kehidupan ini. Bahwa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada suatu hal yang terjadi karena ketidak sengajaan, semua telah diatur oleh sang pencipta (Allah). Hukum mental manusia menjelaskan semua yang dipikirkan dan lakukan manusia adalah suatu hal yang berkesinambungan. Jika kita memikirkan sesuatu dengan pikiran positif, maka kita secara langsung menarik hal-hal positif dari alam semesta ke dalam kehidupan kita, Demikin juga sebaliknya, jika pikiran negatif yang dominan, maka kita secara langsung menarik hal-hal negatif dari alam semesta ke dalam kehidupan kita.

Pengetahuan seperti inilah yang ditanamkan sebagai bahan renungan bagi peserta dan motivasi untuk menjadikan gardu epos (energi positif) dalam dirinya. Karena jika tidak, maka mentalnya akan mudah jatuh (*down*), kalah sebelum melangkah, mundur sebelum berbuat apapun, bahkan bisa mengalami kekerdilan mental. Dalam tahapan ini *trainer* berusaha menanamkan presepsi yang kuat pada alam bawah sadar (sugesti) kepada para peserta pelatihan, bahwa tidak ada yang tidak mungkin, apa saja bisa mungkin, bila kita percaya kepada Allah. Merujuk pada hal tersebut, usaha yang dilakukan *trainer* dalam menanamkan hukum mental manusia kepada peserta pelatihan *hypnotherapy* merupakan salah satu pesan dakwah yang dikemas dalam bentuk pengembangan motivasi alam bawah sadar. Oleh karena pemberian pengetahuan hukum mental manusia kepada peserta pelatihan berhubungan erat dengan kepercayaan (iman), maka peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkategorikan sebagai jenis pesan dakwah yang membahas masalah akidah.

Dengan demikian, kesadaran peserta bahwa apa yang dipikirkan sangat berpengaruh dengan apa yang terjadi kepada dirinya, diharapkan para peserta pelatihan mampuh mengendalikan pikirannya dan memilih tindakan yang sesuai, menentukan keputusan yang akan dibuat, merumuskan hambatan yang akan diatasi, dan memperbaiki arah yang akan dituju. *Trainer,* hanya berperan sebagai pendamping saja, untuk mengarahkan strategi kesuksesan bagi para peserta pelatihan Hipnoterapi. Adapun pelakunya adalah peserta pelatihan itu sendiri, sehingga hasil yang dapat dirasakan pada masing-masing peserta pelatihan sangatlah bervariatif. Besar atau kecilnya hasil perubahan pada peserta pelatihan, sangatlah tergantung kepada seberapa besar dan kuat *goal setting* yang ditanamkan para peserta.

b. Kekuatan Tersembunyi Pada Manusia

Setelah mengetahui pentingnya mengetahui hukum mental manusia, langkah selanjutnya ialah mengetahui kekuatan tersembunyi pada manusia. Kekuatan tersembunyi ini memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan.

Dalam diri manusia terdapat *Quantum Quotient* yang terbagi dalam emat hal yaitu *Spiritual Quotient*, *Emosional Quotient, Intellectual Quotient, Adversity Quotient.* Yang dimaksud dari Spiritual Quotient adalah Kemampuan seseorang untuk dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimplementasikan nilai-nilai agama sebagai pusat keyakinan, dan landasan untuk melakukan yang benar, guna mendapatkan kemuliaan dari Tuhan. Sedangkan *Emosional Quotient* yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola perasaan secara efektif, guna membangun hubungan produktif, dan meraih keberhasilan. Sedangkan pengertian dari *Adversity Quotient* (AQ) adalah kemampuan seseorang untuk menyambut baik beragam tantangan yang dialaminya. Hal ini bisa membentuk suatu karakter atau sifat yang tangkas, percaya diri, mempu bekerja dalam tekanan dan menganggap hambatan sebagai peluang. *Intellectual Quotient* (IQ) yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu dengan hasil baik. IQ yang berkualitas akan membentuk sifat seseorang menjadi logis, rasional dan akademis.

Dengan demikian, kemampuan seorang *hypnotherapist* dibutuhkan, karena salah satu tugas seorang *hypnotherapist* yaitu, memberikan sugesti positif bagi peserta pelatihan *hypnotherapy*. Menciptakan gardu epos dalam diri adalah proses menghilangkan faktor yang melemahkan dorongan. Rasa tidak tidak berdaya dihilangkan menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Sementara harapan dimunculkan kembali dengan membangun keyakinan, bahwa apa yang diinginkan bisa di capai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pada pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, teknik dakwah melalui penggbungan *hypnotherapy* dan *neuro linguistic programming* R. Hendrik Kuswanto, meliputi:

1. Teknik Dakwah Yang Digunakan R. Hendrik Kuswanto Pada *Workshop* / Seminar *Hypnotheraphy Medical School*

Dalam pelatihan *hypnotherapy*, R. Hendrik Kuswanto menggunakan teknik; *lecture* (presentasi) dan penggabungan *hypnotherapy* dan *neuro linguistic proggramming.*

Apabila peneliti mengkaitkan kedua teknik tersebut maka diperoleh; bahwa pada awalnya, materi pelatihan *Hypnotheraphy* disampaikan dengan teknik *lecture* (presentasi), yang kemudian dilakukan secara mendalam dengan teknik *hypnotherapy* dan *neuro linguistic proggramming.*

2. Pesan Dakwah R. Hendrik Kuswanto. Dalam Pengembangan Alam Bawah Sadar

Dalam pengembangan alam bawah sadar, pertama kali yang ditanamkan R. Hendrik Kuswanto kepada peserta pelatihan *hypnotherapy* adalah memberikan pesan tentang hukum mental manusia. Setelah mengerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hukum mental manusia, langkah selanjutnya ialah mengetahui kekuatan tersembunyi pada manusia, dan untuk menciptakan gardu epos (energi positif) tersebut, seseorang harus memahami potensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna.

B. Saran.

Setelah menemukan beberapa hasil penelitian tentang Teknik Dakwah Melalui Penggabungan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* R. Hendrik Kuswanto, sub bab selanjutnya yaitu saran. Adapun saran sebagai bahan referensi ke depan bagi R. Hendrik Kuswanto, selaku *Trainer Hypnotherapy Medical School*.

Saran untuk peneliti selanjutnya.

1. Peneliti yang akan datang diharapkan meneneliti *Hypnotherapy* dari sudut pandang yang berbeda. Dikarenakan, penelitian ini hanya membatasi pada pesan dan teknik yang digunakan dalam penyampaian dakwah secara *lecture* dan penggabungan antara *hypnotherapy* dan *neuro linguistic programming.*
2. Pelatihan dakwah *hypnotherapy* diharapkan agar bisa lebih luas dalam mensosialisasikan dakwahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Hasymi, 1974, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an,* Jakarta, Bulan Bintang

Al – ' Allaf, Abdullah Ahmad, 2008, *1001 Cara Berdakwah,* Surakarta, Ziyad Visi Media

Anshari, Endang Saifuddin, 1996, *Wawasan Islam,* Jakarta, Rajawali

Anshari, M. Isa, 1997, *Mujahid Dakwah,* Bandung, CV Diponegoro

Arifin, 1977, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi,* Jakarta, Bulan Bintang

Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta

Aziz, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah,* Jakarta, Kencana

Bisri, Cik Hasan, 1998, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi,* Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu

Consoelu, Sevilla G., 1993, *Pengantar Teknik Penelitian,* Jakarta, Universitas Indonesia

Departemen Agama RI, 1984, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya, CV. Jaya Sakti

Depdikbud R.I, 1989, *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta, Balai Pustaka

Dewi, Sutrisna, 2007, *Komunikasi Bisnis*, Yogyakarta, Andi

E.Z Muttaqin, 1982, *Peranan Dakwah Dalam Pembanguna Manusia*, Surabaya, Bina Ilmu

Gunawan, Adi W., 2009, *Hypnotherapy The Art of Subconcious Restructuring,* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php komunikasi-persuasif (di akses tanggal 14 maret 2012)

K. Bertens, 2005, *Teknik Belajar Untuk Mahasiswa,* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

Kafie, Jamaluddin, 1993, *Psikologi Dakwah,* Surabaya, Indah

M.Yunus, 1973, *Kamus Bahasa Arab,* Jakarta, Yayasan PenyelenggaraTerjemah Al-Qur'an

Majid, Indra, 2008, *Pemahaman Dasar Hypnosis,* Jakarta, Gramadia Pustaka Utama

Maleong, Lexy J, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya

Mulyana, Deddy, 2009, *Ilmu Komunikasi,* Bandung, Remaja Rosdakarya

Munsyi, Abdul Kadir, 1981, *Teknik Diskusi Dalam Da'wah,* Surabaya, Al-Ikhlas

Natsir, Muhammad, 1978, *Fiqhud Dakwah,* Jakarta, Dewan Dakwah Islamiyah

Oemar, Toha Yahya, 1983, *Ilmu Dakwah,* Jakarta, Widjaja

Rahmat, Jalaludin, 2000, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya

Raliby, Osman, 1956, *Kamus Internasional,* Jakarta, Bulan Bintang

Rohim, Syaiful, 2009, *Teori Komunikasi Pers*pektif *Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta

Ronodirdjo, Ronny F., 2009, *Unconscious Blitz Reading,*Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanusi, Salahuddin, 1964, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah* Semarang, Ramadhani

Subagyo, P. Joko, 2006, *Teknik Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta

Supeno, 1952, *Kamus Populer,* Surabaya, Karya

Syukir, Asmuni, 1973, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam,* Jakarta, Bulan Bintang

Vardiansyah, Dani, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Bogor, Ghalia Indonesia

Ya'cub, Hamzah, 1981, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership,* Bandung, CV Diponegoro

Yunus, Mahmud, 1968, *Pedoman Dakwah Islamiya,* Padang Pajang, Sa'diyah

Zahrah, Abu, 1994, *Dakwah Islamiyah,* Bandung, Remaja RosdaKarya

Zainuddin M.Z., 1994, *Rahasia Keberhasilan Dakwah,* Surabaya, Ampel Suci

Zakarsi Dkk, Effendi, 1979, *Metodologi Dakwah Terhadap Wanita,* Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, Depag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id